

**PENERAPAN STRATEGI PORPE UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV
UPTD SD NEGERI 73 PAREPARE**

TESIS

**NELFI SARTIKA
NIM 4621106005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

**PENERAPAN STRATEGI PORPE UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV
UPTD SD NEGERI 73 PAREPARE**

TESIS

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

**NELFI SARTIKA
NIM 4621106005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Penerapan Strategi Porpe untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare
2. Nama : Nelfi Sartika
3. NIM : 4621106005
4. Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyetujui

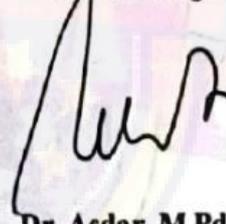
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Andi Hamsiah, M.Pd
NIDN. 0905086901

Pembimbing II



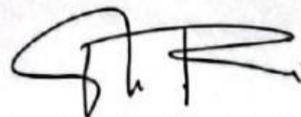
Dr. Asdar, M.Pd
NIDN. 0922097001

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ir., A. Muhibuddin, M.P
NIDN. 0005086301

Ketua
Program Studi Magister
Pendidikan Dasar



Dr. Sundari Hamid, S.Pd, M.Si
NIDN. 0924037001

HALAMAN PENERIMAAN

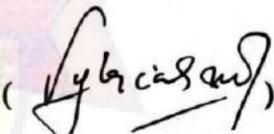
Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Oktober 2023

Tesis Atas Nama : Nelfi Sartika

NIM : 4621106005

Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Andi Hamsiah, M.Pd ()
(Pembimbing I)
Sekretaris : Dr. Asdar, M.Pd ()
(Pembimbing II)
Anggota Penguji : Dr. Dra. Syahria Madjid, M.Hum ()
(Penguji I)
Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si ()
(Penguji II)

Makassar, 06 Oktober 2023

Direktur



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P
NIDN. 0005086301



PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelfi Sartika

NIM : 4621106005

Prodi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul, “Penerapan Strategi PORPE Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare” merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 4 September 2023

Menyatakan



Nelfi Sartika

ABSTRAK

NELFI SARTIKA. 2023. Penerapan Strategi PORPE Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare. Dibimbing oleh Andi Hamsiah dan Asdar.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare dengan menerapkan strategi PORPE. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu 1 orang guru kelas dan 25 orang siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Hasil penelitian ini adalah penerapan strategi PORPE dapat meningkatkan proses dan literasi membaca siswa kelas IV UPT SDN 73 Parepare. Hal tersebut diperoleh dari hasil observasi guru yang meningkat dari kategori cukup (C) dengan presentase 66% menjadi kategori baik (B) dengan presentase 94%, sedangkan dari aktivitas siswa meningkat dari kategori cukup (C) dengan presentase 69% meningkat menjadi kategori baik (B) dengan presentase 82%. Selanjutnya dari rerata hasil literasi siswa meningkat dari 72,5 kategori cukup (C) dengan presentase 45% menjadi 83,5 dengan kategori baik (B) dengan presentase 90%.

Kata Kunci : Strategi PORPE, Literasi Membaca, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

NELFI SARTIKA. 2023. Implementation of the PORPE Strategy to Enhance Reading Literacy of Fourth Grade Students at UPTD State Elementary School 73 Parepare. Supervised by Andi Hamsiah and Asdar.

This study is a classroom action research (CAR) aimed at assessing the reading literacy abilities of fourth-grade students at UPTD State Elementary School 73 Parepare by implementing the PORPE strategy. The research employs a qualitative approach. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. The subjects of the study consist of one classroom teacher and 25 students. The research is conducted over two cycles. The results of this study indicate that the application of the PORPE strategy enhances the reading literacy process of fourth-grade students at UPTD State Elementary School 73 Parepare. This is evident in the increased observation scores of the teacher, which elevated from the "fair" category at 66% to the "good" category at 94%. Additionally, student activity levels progressed from "fair" at 69% to "good" at 82%. Furthermore, the average literacy scores of the students improved from 72.5 in the "fair" category at 45% to 83.5 in the "good" category at 90%.

Keywords: PORPE Strategy, Reading Literacy, Elementary School.

PRAKATA

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul Penerapan Strategi PORPE Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare. Tesis ini diajukan dalam rangka menyelesaikan studi pascasarjana untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Bosowa.

Tesis ini terdiri dari lima bab yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dan BAB V Simpulan dan Saran. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa meningkat setelah belajar menggunakan Strategi PORPE.

Proses penyelesaian tesis ini merupakan perjalanan Panjang bagi peneliti, selama penyelesaian dan penyusunan tesis ini, tidak sedikit hambatan yang harus dihadapi. Namun berkat dukungan penuh dari kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga, sehingga tesis ini berhasil diselesaikan dengan baik. Selanjutnya tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si. selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberi ruang bagi peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi di Universitas Bosowa.
2. Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa, yang telah memberi izin dan kesempatan peneliti selama proses studi di Universitas Bosowa.
3. Dr. Andi Hamsiah, M.Pd. selaku dosen pembimbing I atas dedikasi, bimbingan, arahan, dan motivasi yang sungguh-sungguh selama penyusunan tesis hingga selesai, serta ilmu yang diberikan selama masa studi pada Prodi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Bosowa.
4. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini.

5. Dosen Prodi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa pendidikan beserta seluruh staf administrasi yang telah memberikan bantuan demi kelancaran dalam pengurusan administrasi.
6. Kepala Sekolah, guru, staf UPTD SD Negeri 73 Parepare yang telah memberikan bantuan dan izin meneliti, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Peneliti mengakui bahwa dalam penyusunan tesis ini terdapat keterbatasan serta ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk mendapatkan kritik, saran, dan masukan yang membangun dari berbagai pihak, dengan harapan menjadi pondasi untuk memperbaiki karya ini. Semoga temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para guru, pembaca, dan peneliti mendatang, sejalan dengan tujuan dan aspirasi negara serta kemajuan dalam bidang pendidikan.

Makassar, 4 September 2023

Peneliti

NELFI SARTIKA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Strategi PORPE (<i>Predict, Organize, Rehear, Practise, Evaluate</i>).....	8
2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.	14
3. Keterampilan Literasi Membaca.....	17
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Desain Penelitian.....	32
1. Perencanaan	32

2. Pelaksanaan	32
3. Pengamatan.....	33
4. Refleksi	34
E. Instrumen Penelitian	35
1. Tes pemahaman Membaca	35
2. Observasi.....	36
3. Dokumentasi.....	37
F. Teknik Analisis Data	37
1. Analisis Data Aktivitas Siswa dan Guru	38
2. Analisis Data Hasil Literasi Membaca.....	39
G. Indikator Keberhasilan	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Kegiatan	42
2. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus I.....	43
3. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus II	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	75
RIWAYAT HIDUP.....	145

DAFTAR TABEL

3.1. Kisi-kisi penilaian Pemahaman membaca.....	35
3.2. Kriteria Penggolongan Data Aktivitas Belajar Siswa	38
3.3. Kriteria Penggolongan Data Aktivitas Siswa	40
3.4. Kriteria Tingkat Ketuntasan Pemahaman Membaca Pedoman SKBM Kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare	40
3.5. Tabel taraf keberhasilan strategi pembelajaran	41



DAFTAR GAMBAR

2.1. Bagan Kerangka Pikir Penerapan Strategi PORPE.....	29
3.1. Desain PTK Kemmis, S. & Mc. Taggart (1998)	33



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pnelitian.....	77
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1	78
3. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Siklus I	85
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2	91
5. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Siklus II	97
6. Bukti Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Siklus I.....	104
7. Bukti Lembar Jawaban Tes Kemampuan Literasi Membaca Siklus I....	108
8. Bukti Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Siklus II.....	110
9. Bukti Lembar Jawaban Tes Kemampuan Literasi Membaca Siklus II...	114
10. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1	116
11. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2	118
12. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1	120
13. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	122
14. Daftar Hasil Tes Evaluasi Siklus I	124
15. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1	125
16. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2.....	128
17. Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1	131
18. Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2	133
19. Daftar Hasil Tes Evaluasi Siklus II.....	135
20. Rekapitulasi Taraf Keberhasilan Proses dan Literasi Membaca Siswa	136
21. Dokumentasi.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkembang secara maksimal. Pendidikan sangatlah penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup pada masa depan agar hidup lebih sejahtera. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan tentang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Tinggi bahwa pendidikan memiliki tujuan yaitu siswa mengembangkan potensinya untuk menjadi warga negara yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Dalam kurikulum merdeka belajar, peserta didik dituntut untuk lebih proaktif dalam pembelajaran. Begitupun dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa dituntut untuk mampu menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif,

sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif, karena dengan membaca maka pembaca akan menerima berbagai ide, gagasan, maupun pesan dan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis. Meskipun pola keterampilan ini berbeda dengan keterampilan menyimak dan berbicara, tetapi dalam literasi yang telah dikembangkan, seringkali keterampilan ini terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Membaca merupakan kemampuan untuk menginterpretasi makna dan informasi yang ada di dalam suatu teks, sehingga diperoleh pemahaman akan apa yang dibaca. Oleh sebab itu membaca merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sebagai salah satu kegiatan yang paling penting bukan hanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tapi untuk semua mata pelajaran. Membaca tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan. Keterampilan membaca yang kurang berkembang akan membatasi keberhasilan akademis siswa, karena kegiatan membaca merupakan kegiatan yang kompleks. Selain membutuhkan kemampuan visual yang baik untuk membaca lambang-lambang huruf menjadi bermakna, kemampuan kognitif untuk memahami bacaan pun diperlukan. Dalam kegiatan membaca terjadi interaksi antara pembaca dan penulis secara tidak langsung. Meski demikian hubungan antara pembaca dan penulis tetaplah bisa dikatakan bersifat komunikatif.

Kemampuan membaca pemahaman (*reading comprehension ability*) bukan merupakan suatu kemampuan yang secara natural dimiliki oleh seorang peserta didik. Kemampuan ini lahir dari proses yang membutuhkan aktivitas berpikir sehingga harus dilatih secara intensif. Dalam pelaksanaannya, proses ini

dipandang kompleks sehingga bukan tidak mungkin pembelajaran *reading comprehension* memiliki hambatan dan permasalahan ketika mengimplementasikannya.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare diantaranya terdapat masalah faktual yang terjadi di lapangan berkenaan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa antara lain siswa kesulitan membuat gagasan pokok, siswa kesulitan membuat simpulan dari teks dan siswa kesulitan untuk menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca. Informasi tersebut diperoleh pada saat melakukan wawancara dengan wali kelas. Hasil tersebut didukung dari kegiatan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, dimana: (1) kegiatan pembelajaran membaca yang kurang menyenangkan, sehingga terjadi kebosanan dan siswa kurang fokus dalam pembelajaran. (2) siswa hanya membaca teks, tetapi mereka merasa sulit untuk memahami informasi dari teks. (3) siswa masih mengalami kesulitan dalam menafsirkan beberapa aspek penting, seperti ide pokok, struktur dan ciri kebahasaan tertentu. (4) dan rendahnya nilai siswa yang didapat pada saat semester ganjil pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam membaca pemahaman, yakni rata-rata kelas sebesar 69,14 dimana hanya 45,23% siswa yang memenuhi SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yakni 75. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare belum optimal.

Iskandarwassid dan Dadang (2008) menyatakan bahwa dalam konteks membaca pemahaman, membaca berfungsi sebagai upaya untuk memahami makna yang terkandung dalam teks tertulis. Selain memiliki keahlian dalam bahasa yang

digunakan, seorang pembaca juga harus melibatkan berbagai proses kognitif dalam pikirannya. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam system kognisinya. Fikriyah, dkk (2020) menyatakan PORPE adalah strategi pembelajaran yang mengoptimalkan proses kognitif dan metakognitif dimana siswa terlibat secara aktif untuk membaca. Siswa juga dilibatkan secara aktif untuk memahami apa yang dibaca, selanjutnya siswa mempelajari mengenai konteks materi yang berkaitan dengan teks bacaan. Strategi PORPE memiliki kepanjangan yakni *predict, organize, rehearse, practice, dan evaluate* yang merupakan tahapan dalam strategi ini. Mengenai lima langkah PORPE Manzo dan Manzo, dalam Setyorini dkk, (2019) mengungkapkan dengan menerapkan lima langkah PORPE dalam kegiatan membaca

Strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehear, Practise, Evaluate*) mendorong siswa untuk selalu mendiskusikan strategi yang efektif untuk memperoleh pemahaman yang baik. Proses diskusi yang dilakukan dalam teknik ini membangun kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam tim. Kerjasama yang terjalin merupakan langkah strategis untuk memperbaiki dan memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam membaca. Selain itu, upaya untuk membangun prediksi pertanyaan membantu siswa untuk merumuskan tujuan mereka dalam membaca. Langkah ini akan mendorong munculnya motivasi dalam membaca, sekaligus merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aditya, dkk (2021) diperoleh temuan pengajaran pemahaman membaca menggunakan strategi PORPE memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa dalam memahami teks

deskriptif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Efa (2019) dengan hasil penelitian yaitu penerapan strategi PORPE memberikan pengaruh terhadap pemahaman membaca siswa SMAN 3 Kota Jambi kelas IPA. Dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi PORPE dalam pembelajaran efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, peneliti terdorong melakukan suatu penelitian tindakan kelas melalui perbaikan pembelajaran membaca pemahaman dengan judul “Penerapan Penerapan Strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehear, Practise, Evaluate*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerepan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehear, Practise, Evaluate*) dalam proses pembelajaran siswa kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare?
2. Apakah penerapan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehear, Practise, Evaluate*) dapat meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehear, Practise, Evaluate*) dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan literasi membaca siswa kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare dengan menerapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehear, Practise, Evaluate*).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Diharapkan dapat memberi informasi serta menambah wawasan serta pengetahuan kepada pembaca.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran dengan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehear, Practise, Evaluate*).
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang telah dimiliki peneliti dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama di bangku perkuliahan.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi siswa dapat meningkatkan keterampilan literasi membaca, motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare.

- b. Bagi guru dengan menerapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehear, Practise, Evaluate*) dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa.
- c. Bagi Sekolah sebagai, perbaikan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare kaitannya dengan peningkatan keterampilan literasi membaca.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehear, Practise, Evaluate*)

a. Pengertian Strategi PORPE

PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) merupakan strategi belajar yang dikembangkan oleh Michele Simpson pada tahun 1986 (dalam Fikriyah dkk, 2020) yang dirancang untuk membantu siswa dalam: (1) Merencanakan secara aktif, memonitor, dan mengevaluasi pembelajaran mereka mengenai isi bacaan, (2) mempelajari proses-proses yang berbelit-belit dalam persiapan ujian esai, dan (3) menggunakan proses menulis untuk mempelajari isi bacaan. Simpson menyatakan bahwa PORPE disusun sebagai tanggapan atas keinginannya untuk melihat apakah menulis dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang mandiri untuk berbagai macam bacaan, dan kegelisahan para siswa yang memiliki pengetahuan yang lemah untuk mempersiapkan dan menghadapi ujian esai (Zuchdi, 2008).

PORPE adalah strategi yang digunakan untuk mempelajari materi buku dimana pembaca membuat dan menjawab pertanyaan esai. Ini bisa menjadi proses yang memakan waktu, tetapi merupakan alat yang sangat baik untuk mempersiapkan diri untuk ujian esai. Secara detail, PORPE dikembangkan dalam lima tahap yang harus diikuti. Kelima tahapan itu adalah (1) *predict* (membuat prediksi), (2) *organize* (mengorganisasikan konsep), (3) *rehearse* (melatih

kembali), (4) *practice* (praktik), dan (5) *evaluate* (mengevaluasi) (Abidin, 2012). Secara detail kelima tahapan tersebut dijelaskan dalam paparan berikut ini.

1) *Predict* (Memprediksikan)

Tahap pertama ini didesain untuk membuat para siswa memprediksi pertanyaan-pertanyaan esai yang potensial untuk membimbing mereka melakukan kegiatan setelah menyelesaikan suatu bacaan. Dalam mengerjakan hal ini, para siswa diharapkan memperjelas tujuan mereka dalam membaca, mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam teks, dan memfokuskan pada pokok isi bacaan. Pertanyaan-pertanyaan esai yang diprediksi haruslah yang menyebabkan para siswa menyintesis dan mengevaluasi materi bacaan, bukan pertanyaan-pertanyaan berpikir tingkat rendah, seperti mengingat, memahami, dan menerapkan karena hal ini tidak berguna bagi mereka.

Tahap pertama ini sangat sulit sehingga Simpon membagi tahap pertama ini menjadi empat tahap, yaitu: (1) Siswa diperkenalkan mengenai bahasa yang digunakan dalam menyusun pertanyaan esai, misalkan jelaskan, bandingkan, pertentangkan, dan kritisi. (2) Guru memberikan contoh proses memprediksi pertanyaan esai dari suatu teks. (3) memberikan pertanyaan kepada siswa yang belum selesai mengenai topik bacaan tertentu, minta mereka menyelesaikan pertanyaan. Sebagai contoh, kata-kata membandingkan dan mempertentangkan harus digunakan dalam menyusun pertanyaan esai mengenai sebab-sebab terjadinya konflik antar suku. (4) siswa diminta menyusun pertanyaan-pertanyaan secara mandiri.

2) *Organize*

Pada tahap kedua ini, siswa mengorganisasi informasi utama yang akan merupakan jawaban pertanyaan-pertanyaan esai yang telah diprediksi. Mereka meringkas dan menyintesis materi bacaan sebagai upaya untuk memaknai keseluruhan bacaan. Kemudian, untuk setiap pertanyaan prediksi, para siswa diminta membuat kerangka jawaban dengan kata-kata mereka sendiri atau membuat suatu peta konsep, *charta*, atau grafik. Dengan cara demikian, siswa akan membuat jawaban dari tiap prediksi pertanyaan dalam bentuk outline dengan menggunakan kata-kata sendiri. Selain dalam bentuk *outline*, sebenarnya, siswa dapat membuat jawaban dari tiap prediksi itu dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*), bagan, atau grafik yang dapat menggambarkan jawaban.

3) *Rehearse*

Pada tahap ini, para siswa diminta menyimpan gagasan-gagasan utama, contoh-contoh, dan keseluruhan ringkasan isi bacaan dalam ingatan mereka untuk dimunculkan kembali dalam ujian esai. Berikut ini petunjuk-petunjuk yang dapat membantu para siswa.

- a. Diminta para siswa mulai mengingat dengan jalan menyampaikan secara lisan kerangka bacaan yang telah mereka buat. Siswa mulai melatih kembali (*rehe-arse*) dengan cara melakukan recite dengan suara keras dari organisasi gagasan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Mereka diharapkan dapat menguji diri sendiri atas struktur ide yang telah dibuat dengan cara mengulang secara lisan atau menuliskan apa-apa yang diingat oleh siswa dari teks bacaan
- b. Para siswa diminta menambahkan gagasan-gagasan utama dan contoh-contoh pada *outline* secara bertahap, satu bab dalam satu waktu. Pada tahap ini siswa

diharapkan mengevaluasi diri mereka sendiri. Jika dirasa mereka telah menguasai pemahaman, mereka dapat melanjutkan ke bab berikutnya.

- c. Ketika keseluruhan ide telah disusun dalam ingatan siswa, sewaktu-waktu mereka diharapkan dapat menguji diri mereka sendiri. Langkah ini dilakukan setelah selang beberapa waktu untuk memastikan bahwa informasi yang telah diserapnya benar-benar kuat dalam ingatan jangka panjang (*long term memory*) mereka. Yang perlu menjadi catatan, tahap ini harus dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, langkah ini tidak bisa dilakukan secara instan.

4) *Practice* (Praktik)

Pada tahap ini, siswa menguji proses belajar mereka dengan menuliskan secara detail apa yang telah mereka *recite* pada *rehearse*. Guru semestinya memberikan arahan-arahan berikut, untuk memandu siswa mengikuti tahap praktik.

- a. Menyusun *sket outline* atas jawaban dari prediksi pertanyaan, sebelum proses menulis betul-betul dimulai.
- b. Memasukkan contoh-contoh untuk tiap-tiap poin utama yang disusun.
- c. Ketika proses menulis selesai, siswa diharapkan mengecek ulang apakah telah terjadi kesesuaian antara jawaban yang tertulis dengan *outline* yang dibuat. Ketika telah terjadi kesesuaian, diharapkan siswa membaca kembali hasil tulisan mereka.

5) *Evaluate*

Tahap terakhir dari PORPE adalah mewajibkan siswa untuk mengevaluasi kualitas jawaban esai mereka. Hasil evaluasi tersebut akan menentukan apakah

siswa akan kembali mengulang melakukan proses *organize* atau *rehearse* atau bahkan telah siap untuk melakukan ujian yang sebenarnya.

Hasil penelitian Fikriyah, dkk (2020) menunjukkan bahwa strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehear, Practise, Evaluate*) dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Hal ini terjadi karena teknik ini memuat proses monitoring terhadap hasil interpretasi. Selain itu, strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehear, Practise, Evaluate*) mendorong siswa untuk selalu mendiskusikan strategi yang efektif untuk memperoleh pemahaman yang baik. Proses diskusi yang dilakukan dalam teknik ini membangun kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam tim. Kerjasama yang terjalin merupakan langkah strategis untuk memperbaiki dan memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam membaca. Selain itu, upaya untuk membangun prediksi pertanyaan membantu siswa untuk merumuskan tujuan mereka dalam membaca. Langkah ini akan mendorong munculnya motivasi dalam membaca, sekaligus merangsang siswa untuk berpikir kritis.

a. Langkah-langkah Strategi PORPE dalam Pembelajaran Literasi membaca

Penerapan Strategi PORPE dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengadaptasi langkah-langkah dari Simpson yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik dibagikan suatu bacaan.
2. Beberapa peserta didik diminta untuk membaca suatu teks bacaan secara nyaring.
3. Setelah peserta didik membaca teks, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti.
4. Kemudian peserta didik mempelajari bacaan tersebut dengan melaksanakan tahap dalam strategi PORPE.

1) *Predict*

Peserta didik membuat pertanyaan prediksi yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu.

2) *Organize*

a) Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu.

b) Peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau *outline* secara individu.

3) *Rehearse*

Peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau *outline* yang telah dibuat secara berpasangan.

4) *Practice*

Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk bacaan dengan mengandalkan ingatan secara individu.

5) *Evaluate*

- Peserta didik diminta untuk berpasangan kemudian mereka dibagikan lembar *checklist* untuk mengevaluasi hasil tulisan satu sama lain.
- Seorang peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar *checklist*.

5. Beberapa peserta didik diminta maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya.

6. Guru membenarkan pekerjaan peserta didik jika terdapat kesalahan.
7. Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari. (Fikriyah dkk, 2020)

b. Kelebihan dan Kelemahan Strategi PORPE.

Ada beberapa kelebihan dari strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehear, Practise, Evaluate*) antara lain yaitu: (1) mendorong siswa untuk memikirkan, menganalisis, dan menyintesis konsep utama bacaan, (2) dapat membantu siswa untuk mengingat materi bacaan sepanjang waktu, (3) dapat menjadi strategi belajar untuk siswa yang kurang mampu belajar dengan baik melalui peningkatan kemampuan kognitif dan metakognitif, (4) dapat membantu belajar siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan tugas dan tes, (5) dapat secara langsung membantu siswa mengerjakan tes esai (Zuchdi, 2008). Selain kelebihannya, teknik PORPE juga memiliki kekurangan. Ngovo (dalam Saiful dkk, 2019) kekurangan dari strategi tersebut adalah strategi ini menggunakan waktu serta dalam penerapannya, teknik PORPE membutuhkan tingkat kematangan dan disiplin yang mungkin tidak tersedia untuk peserta didik di semua kelas 6 - 12 tanpa pengawasan langsung.

2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris, yaitu "*instruction*", yang digunakan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Penggunaan istilah "pembelajaran" sebagai pengganti istilah lama "Proses Belajar Mengajar" (PBM) tidak hanya sekadar mengubah istilah, melainkan mengubah peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar melainkan membelajarkan peserta didik agar mau belajar. Menurut

Setyosari pengertian lain tentang pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru, instruktur) dengan tujuan untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan mudah (Asyhar, 2011).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Akhadiah (2011) menyatakan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa "memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa SD". Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut dapat dirumuskan menjadi empat bagian Akhadiah dkk (2011) yaitu: (1) lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, (2) lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia, (3) penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa, (4) pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD. Butir (1) dan (2) menunjukkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia SD yang mencakup tujuan pada ranah kognitif dan afektif. Butir (3) menyiratkan pendekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (4) menyiratkan sampai di mana tingkat kesulitan materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan.

Tujuan tersebut di atas jelas tergambar bahwa pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan tujuan bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah

menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam BSNP (2011) dinyatakan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya. Tujuan bagi orang tua siswa adalah agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran. Tujuan bagi sekolah adalah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006 tentang Standar isi dan Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah atau madrasah diarahkan pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia Depdiknas (Kusmana, 2009). Berdasarkan peraturan tersebut, guru

dituntut untuk melakukan perubahan berbagai proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sekolah ditekankan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan. Salah satu tujuan pembelajaran yang penting dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu kemampuan menyimak, karena kemampuan awal yang harus diterapkan kepada siswa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

3. Keterampilan Literasi Membaca

a. Pengertian Literasi Membaca

Literasi membaca atau membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. seseorang yang melakukan kegiatan literasi membaca harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut. Menurut Tampubolon (2014) literasi membaca merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Literasi membaca adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/pembaca dkk, 2015). Sementara itu, Abidin (2012) mendefinisikan literasi membaca sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Kemampuan literasi membaca merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. Selanjutnya, Nuttall menyatakan bahwa “pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahan tertulis. Hal tersebut dapat juga dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan (Nuttall, 2007).

b. Prinsip Literasi atau membaca Pemahaman

Prinsip membaca pemahaman sama seperti membaca pada umumnya namun lebih menekankan makna atau pemahaman sendiri dari pembacanya. Prinsip literasi membaca McLaughlin & Allen (Rahim 2011) mengemukakan prinsip membaca sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis social.
- 2) Keseimbangan kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru yang membaca profesional (unggul) akan memengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.

- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
- 8) Pengikutsertaan adalah factor kunci pada proses pemahaman.
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran literasi membaca.

Literasi Membaca merupakan suatu proses mencari makna dari gagasan-gagasan tertulis melalui interpretasi bermakna dan interaksi dengan bahasa. Membaca intensif dipandang sebagai suatu proses beragam yang dipengaruhi oleh berbagai pemikiran kemampuan berbahasa. Dengan demikian, model proses membaca intensif adalah: (1) pemahaman arti kata (pemahaman harfiah); (2) pemahaman interpretasi; dan (3) pemahaman kritis (Saddhono and Slamet, 2014).

Sementara itu, prinsip-prinsip membaca secara umum, yaitu sebagai berikut: (1) membaca bukanlah hanya mengenal dan membunyikan huruf, tetapi kegiatan membaca melampaui pengenalan huruf dan bunyi. (2) membaca dan menguasai bahasa terjadi serempak. Seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai keterampilan membaca jika ia tidak menguasai bahasa. (3) membaca dan berfikir terjadi serempak. Orang tidak dapat membaca tanpa mempergunakan pikiran dan perasaannya. (4) membaca berarti memahami. Ini berarti kegiatan membaca bermuara pada pemahaman (Aminuddin, 2013).

c. Aspek literasi membaca atau membaca pemahaman

Kegiatan literasi membaca, pembaca tidak hanya dituntut hanya sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi ia juga harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman dan

pengetahuan yang telah dimilikinya (Setyaningrum dkk. 2018) bahwa keterampilan berbahasa sebagai sarana berkomunikasi, pengajaran dan integrasi yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu dalam aspek membaca terdapat aktivitas kompleks yang meliputi: (a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (b) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang relevansi atau keadaan kebudayaan, reaksi pembaca), (c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Harianto, 2020).

Membaca pemahaman harus dilakukan diantaranya membaca dengan tidak bersuara, bibir tidak bergerak atau komat-kamit, tidak menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, tidak menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat lainnya, dan tidak membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat. Kegiatan ini berguna untuk menyerap informasi yang disampaikan penulis dalam setiap bacaan dengan tepat (Saddhono and Slamet 2014).

d. Tujuan dan Manfaat Literasi Membaca atau Membaca Pemahaman

Tujuan membaca pemahaman untuk mengetahui informasi dari bahan bacaan yang telah dibaca. Membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail. Beberapa manfaat membaca, antara lain yaitu: (1) memperoleh banyak pengalaman hidup; (2) memperoleh pengetahuan umum; (3) mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa; dan (4) dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia (Saddhono and Slamet 2014). Menurut Greane dan Patty tujuan membaca pemahaman diantaranya: (1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf, wacana, (2)

memilih butir-butir penting, (3) menentukan organisasi bacaan, (4) menarik kesimpulan, (5) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak, (6) merangkum apa yang terjadi, (7) membedakan fakta dan opini, dan (8) memperoleh informasi (Tarigan, 2008).

Menurut Rahim (2011) tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, dan (8) menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik.

e. Tingkat Literasi Membaca atau Membaca Pemahaman

Tingkat pemahaman membaca seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia bisa cepat memahami suatu bahan bacaan lebih menekankan pada membaca pemahaman yang dalam tingkatannya sebagai pemahaman literal yaitu pemahaman terhadap apa yang disampaikan dan disebutkan penulis di dalam bahan bacaan dapat dikatakan bahwa pemahaman literal merupakan prasyarat untuk tingkat pemahaman yang lebih tinggi, yaitu membaca untuk memperoleh detail isi bacaan secara efektif. Pemahaman ini dimaksudkan untuk memahami isi bacaan seperti yang tertulis pada kata, kalimat, dan paragraf dalam teks bacaan. Pemahaman literal menuntut kemampuan ingatan tentang hal-hal tertulis dalam teks. Nurhadi (2016) berpendapat, tingkatan membaca secara sederhana dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu membaca literal atau tersurat (*reading on the lines*), membaca tersirat (*reading in the lines*), dan membaca tersurat (*reading beyond the lines*).

Terdapat indikasi pemahaman yang perlu diperhatikan dalam membaca pemahaman guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun indikasi membaca pemahaman yang harus tercapai sebagai berikut: (a) melakukan artinya pembaca memberikan respons secara fisik terhadap perintah membaca, (b) memilih artinya pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan, (c) mengalihkan artinya pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya, (d) menjawab artinya pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, (e) mempertimbangkan artinya pembaca mampu menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan. Memperluas artinya pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi), (f) menduplikasi artinya pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menulis cerita berdasarkan versi pembaca), (g) modeling artinya pembaca mampu memainkan peran cerita yang dibacanya. Mengubah artinya pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain.

f. Penilaian Kemampuan Membaca

Penilaian kemampuan membaca pemahaman dapat diukur dengan tingkat pemahaman terhadap suatu bahan bacaan secara keseluruhan yang berkaitan dengan tema, makna yang tersurat maupun tersirat. Nurgiyantoro (2014), penilaian hasil membaca pemahaman dapat dilakukan dengan menggunakan tes kompetensi membaca. Tes kompetensi membaca dibagi dalam dua cara; 1) tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban, dan 2) tes kompetensi dengan mengonstruksi jawaban. Sedangkan menurut Arikunto (2013), tes dibedakan menjadi dua bentuk yaitu tes subjektif dan tes objektif. Tampubolon (2014) mengemukakan bahwa

pemahaman terhadap bacaan diukur dengan persentase dari jawaban benar tentang isi bacaan. Maksud dari persentase pemahaman ini adalah persentase jawaban yang benar dengan pertanyaan yang tersedia

g. Tahapan Literasi Membaca atau Membaca Pemahaman

Adanya kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diharapkan dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain serta secara keseluruhannya, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bahan bacaan tersebut dengan ide-ide diluar bahan bacaan. Darmuki, Nurkamto, and Saddhono (2015) yang menyatakan bahwa membaca buku referensi akan membantu para pembaca untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

Kegiatan membaca pemahaman terjadi apabila terdapat ikatan yang aktif antara daya pikir dan kemampuan yang diperoleh pembaca melalui pengalaman membaca mereka. Tahapan membaca hakikatnya terdiri atas lima tahapan yaitu: (1) mengidentifikasi pernyataan tesis dalam kalimat topik, (2) mengidentifikasi kata-kata dan frasa-frasa kunci, (3) mencari kosakata baru, (4) mengenali dan memahami organisasi tulisan, dan (5) mengidentifikasi teknik pengembangan paragraf (A.Gani, 2014). Menurut Saddhono and Slamet (2014) jenis membaca yang perlu dikuasai dalam dunia ilmu pengetahuan dan kesusastraan cukup banyak. Jenis-jenis membaca yang dimaksud yaitu (1) membaca intensif, (2) membaca kritis, (3) membaca cepat, (4) membaca apresiatif, (5) membaca teknik.

Berkaitan dengan tahapan membaca Goodman menyatakan bahwa kegiatan membaca pada dasarnya merupakan suatu permainan tebak-tebakan psikolinguistik (*a psycholinguistic guessing game*) yang terdiri dari tahap-tahap tertentu. Artinya,

dalam proses penguraian sandi atau pemberian makna suatu teks tertulis, pembaca harus melalui tahap-tahap tertentu secara berurutan (Effendi, 2017).

h. Proses Literasi Membaca atau Membaca Pemahaman

Proses membaca pemahaman menerjemahkan simbol atau bahasa tulisan sehingga memahami maksud dari bacaan tersebut. Somadayo (2011) menjelaskan bahwa proses membaca dapat di klasifikasikan sebagai berikut: (1) membaca sebagai proses psikologis, artinya kesiapan dalam kemampuan membaca seseorang itu dipengaruhi serta berkaitan dengan faktor-faktor yang bersifat psikis, seperti motivasi minat, latar belakang sosial ekonomi serta tingkat perkembangan dirinya seperti intelegensi dan usia mental; (2) membaca sebagai proses sensoris, artinya proses membaca seseorang dimulai dari melihat, atau meraba, proses ini melalui indera penglihatan, mata, maupun telinga sebagai indera pendengar, dan (3) membaca sebagai suatu proses perseptual artinya proses ini mengandung stimulus sosial makna dan interpretasi berdasarkan pengalaman tentang stimulus respons yang menghubungkan makna dengan stimulus atau lambang. Diperkuat dengan pendapat Burns dkk (dalam Rahim, 2011), proses membaca terdiri dari sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan

Saddhono and Slamet (2014), menyatakan bahwa membaca yang baik adalah membaca dengan:

- 1) Sikap mental dan sikap nalar yang baik, perwujudan ketentuan ini adalah membaca dengan: (a) penuh konsentrasi dengan kesungguhan, (b) pikiran aktif mencerna, (c) perasaan aktif menghayati.

- 2) Sikap fisik yang baik dengan jarak antara mata dengan kertas kurang lebih 30 cm, membentuk sudut 30 sampai 45 derajat arah ke bawah. Membaca di tempat yang terang lebih baik dibandingkan di tempat yang remang-remang, posisi membaca juga harus tegak.
- 3) Bahan yang baik yakni bahan yang memberi makna kepada kehidupan, misalnya menyebabkan bertambahnya ilmu dan kepandaian.
- 4) Bahan yang banyak beraneka ragam selain melaksanakan membaca intensif kita perlu sekali membaca ekstensif. Contohnya membaca buku-buku bahasa, buku-buku ilmu sastra serta kumpulan puisi, cerpen, dan novel.
- 5) Jenis yang sesuai dengan tujuan dan kepentingan pembaca.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Aditya, Risnawati, and Zasrianita (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh strategi PORPE terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif. Penelitian mereka dilakukan pada 40 orang siswa kelas IPS SMAN 4 Kota Bengkulu. Dari penelitian Aditya dkk, diperoleh temuan pengajaran pemahaman membaca menggunakan strategi PORPE memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa dalam memahami teks deskriptif.
2. Silfia, Efa (2019) melakukan penelitian pada SMAN 3 Kota Jambi kelas IPA dengan subjek penelitian sebanyak 157 siswa. Dari hasil penelitian beliau diperoleh temuan yaitu penerapan strategi PORPE memberikan pengaruh terhadap pemahaman membaca siswa SMAN 3 Kota Jambi kelas IPA.

3. Risaka Nikmatulaili (2019) dengan judul penelitian “Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice, And Evaluate* (PORPE) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman”. Hasil yang diperoleh dari penelitiannya yaitu penggunaan strategi porpe dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman diperoleh nilai rata-rata kelas pada tes di pertemuan pertama sebesar 73,6 dan pada tes di pertemuan kedua sebesar 83,93. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi PORPE dapat membantu siswa memahami bacaan secara optimal.
4. Mahendrayana (2016), dengan judul penelitian “Implementasi Teknik *PORPE* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa”. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan, yaitu: (1) Penggunaan teknik PORPE berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca dengan membuatnya lebih dinamis. (2) Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemahaman membaca mahasiswa setiap kali siklus pembelajaran berakhir. (3) Secara umum, mahasiswa memberikan respon yang positif terhadap penerapan teknik PORPE dalam pembelajaran membaca.
5. Nikmatulaili, R (2019) dengan judul penelitian “Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice, And Evaluate* (PORPE) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan menggunakan strategi PORPE dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman diperoleh nilai rata-rata kelas pada tes di pertemuan pertama sebesar 73,6 dan pada tes di pertemuan kedua sebesar 83,93.

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan sebelumnya, penerapan strategi PORPE dalam pembelajaran efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah dari segi subjek penelitiannya, dimana dari penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah mahasiswa dan siswa di tingkat menengah atas (SMA). Sedangkan, penelitian ini subjek penelitian adalah siswa di sekolah dasar (SD) yang memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik siswa di sekolah dasar dari segi pemahaman konsep masih dalam tahap awal, terutama dalam mata pelajaran dasar seperti bahasa. Serta dari segi motivasi siswa lebih antusias ketika pembelajaran dipenuhi dengan elemen permainan dan kreativitas.

C. Kerangka Pikir

Kurikulum merdeka belajar, peserta didik dituntut untuk lebih proaktif dalam pembelajaran. Begitupun dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa dituntut untuk mampu menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan kemampuan untuk menginterpretasi makna dan informasi yang ada di dalam suatu teks, sehingga diperoleh pemahaman akan apa yang dibaca. Oleh sebab itu membaca merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sebagai salah satu kegiatan yang paling penting bukan hanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tapi untuk semua mata pelajaran.

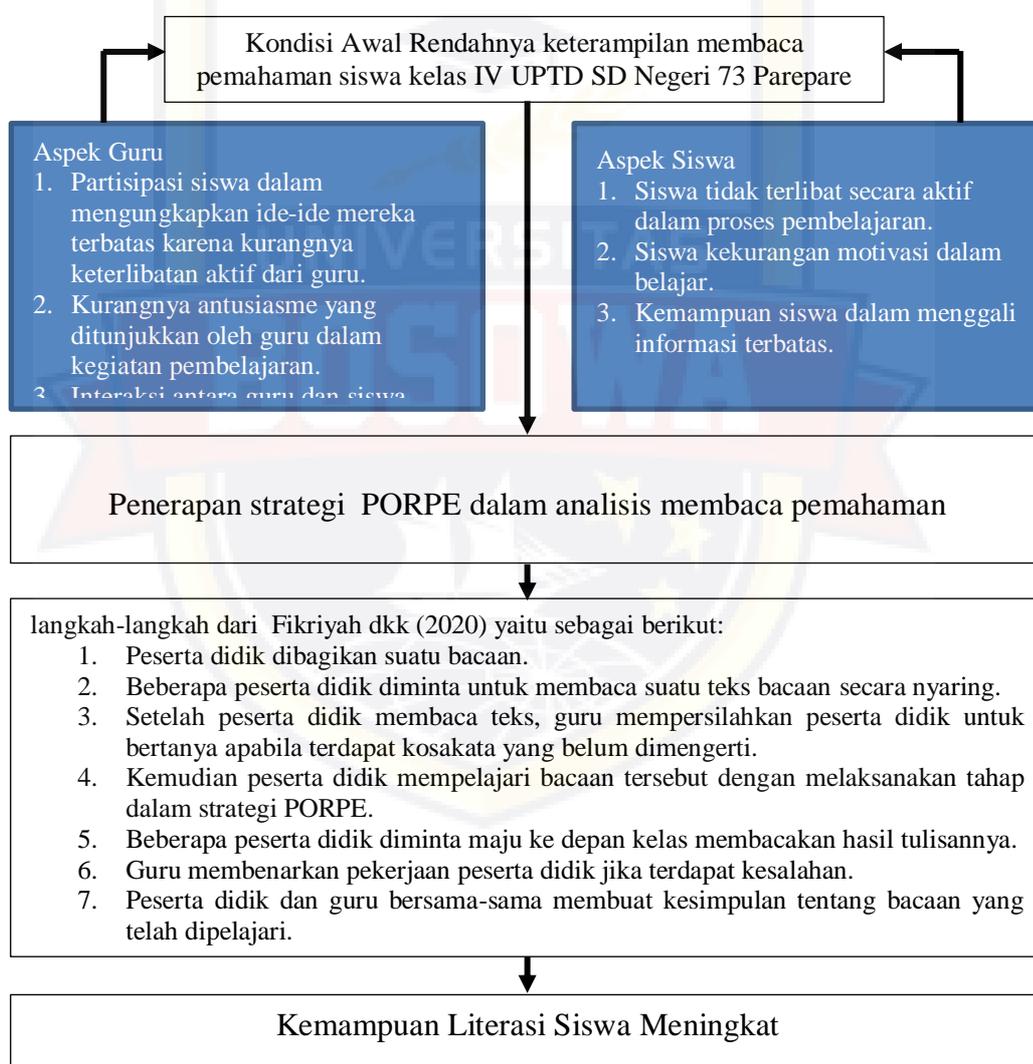
Membaca memegang peranan penting sebagai aspek utama dalam keterampilan berbahasa. Kegiatan membaca tidak hanya memperkaya wawasan seseorang, tetapi juga membantu dalam pengembangan diri. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan hal yang mutlak dikuasai oleh siswa sebagai

bagian dari kemampuan dan keterampilan berbahasa. Salah satu tujuan pembelajaran yang penting dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu kemampuan membaca, karena kemampuan awal yang harus diterapkan kepada siswa. Namun ironisnya berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di UPTD SD Negeri 73 Parepare, keterampilan membaca pemahaman siswa belum terlaksana secara optimal karena kemampuan membaca peserta didik masih rendah dan Sebagian besar nilai keterampilan membaca masih di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

Rendahnya hasil belajar disebabkan karena dalam proses pembelajaran membaca pemahaman yang berlangsung di kelas IV masih kurang bervariasi dan terdapat beberapa kekurangan dari aspek guru maupun dari aspek siswa. Kekurangan dari aspek guru diantaranya; (1) Partisipasi siswa dalam mengungkapkan ide-ide mereka terbatas karena kurangnya keterlibatan aktif dari guru. (2) Kurangnya antusiasme yang ditunjukkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. (3) Interaksi antara guru dan siswa minim. Aspek siswa; (1) Siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. (2) Siswa kekurangan motivasi dalam belajar. (3) Kemampuan siswa dalam menggali informasi terbatas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi dan meningkatkan proses serta keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud yaitu Strategi PORPE. Strategi PORPE adalah strategi yang digunakan untuk mempelajari materi buku dimana pembaca membuat dan menjawab pertanyaan esai. Ini bisa menjadi proses yang memakan waktu, tetapi merupakan alat yang sangat baik untuk mempersiapkan diri untuk ujian esai. Tahapan PORPE

diantaranya (1) *predict* (membuat prediksi), (2) *organize* (mengorganisasikan konsep), (3) *rehearse* (melatih kembali), (4) *practice* (praktik), dan (5) *evaluate* (mengevaluasi) dianggap efektif, sehingga dapat meningkatkan keterampilan literasi membaca atau membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare. Dengan menerapkan strategi PORPE maka keterampilan literasi membaca atau membaca pemahaman siswa akan mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan kerangka pikir 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir Penerapan Strategi PORPE

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang ditentukan, maka dapat dirumuskan bahwa jika Strategi PORPE diterapkan dengan baik maka keterampilan literasi membaca siswa kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka jenis penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu jenis penelitian dengan cara melakukan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2013). Tujuan PTK menurut Aqib (2010) yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 73 Parepare Jl. Laupe, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare pada siswa kelas IV semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian Tindakan kelas ini yaitu siswa kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari sembilan siswa laki-laki dan sebelas siswa perempuan, serta satu orang guru

kelas. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan memilih salah satu kelas yang memiliki kendala dalam pemahaman membaca. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

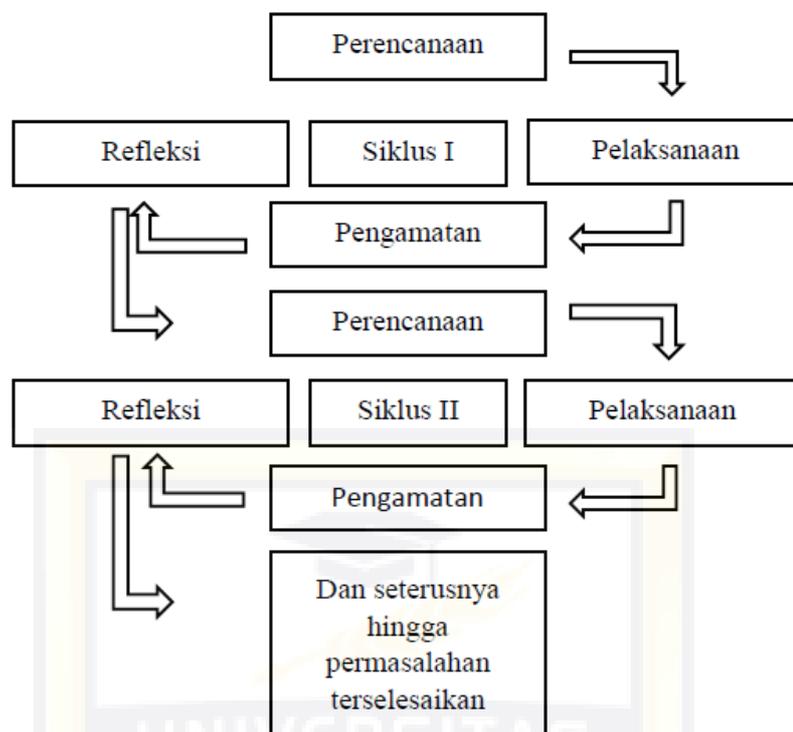
D. Desain Penelitian

Menurut Jonathan (2006) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart seperti yang nampak pada gambar 2.

Gambar 2 merupakan gambaran siklus menurut Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Selanjutnya tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut diuraikan, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Ada langkah yang dapat di gunakan dalam kegiatan ini, yakni: (a) membuat skenario pembelajaran, (b) membuat lembaran observasi, dan (c) mendesain alat evaluasi.



Gambar 3.1. Desain PTK Kemmis, S. & Mc. Taggart (1998)

2. Pelaksanaan (*action*)

Kegiatan Tindakan (*action*) merupakan aplikasi dari rencana tindakan yang telah dibuat pada tahap perencanaan (*planning*). Tahap kegiatan tindakan ini harus konsisten dan relevan dengan perencanaan yang telah dibuat dalam melakukan tindakannya. Tindakan ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi PORPE. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai pada tujuan penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan sebelumnya (Sukardi, 2013).

3. Pengamatan (*Oberving*)

Pengamatan (*observing*) adalah tahap pencatatan dan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan adalah data-data yang pada saat proses tindakan itu berlangsung. Data itu berupa catatan kegiatan-kegiatan siswa dan guru di kelas serta

hasil-hasil yang didapatkan dari proses tindakan di kelas baik berupa nilai maupun instrumen. Kegiatan observasi ini berbarengan dengan kegiatan tindakan (*act*). Oleh karena itu kegiatan observasi ini tidak bisa dilakukan sendiri oleh peneliti atau guru, maka harus meminta bantuan orang lain untuk menjadi observer. Selain itu observer juga mengamati apakah tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah relevan atau belum dengan perencanaan yang telah dibuatnya yakni langkah-langkah strategi *porpe* yang telah dibuat. Observer juga mencatat setiap kegiatan dan perkembangan pada siswa untuk dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan (Sukardi, 2013).

4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi (*reflecting*), merupakan tahap evaluasi yang dilaksanakan oleh guru/peneliti, observer. Data yang telah dikumpulkan akan diproses dengan cara ditafsirkan, dianalisis lalu disintesis. Kegiatan refleksi ini akan mendapatkan sebuah data baru yakni kelebihan dan kekurangan pada setiap tindakan. Selain itu, pada tahap ini peneliti melihat efektivitas dari penerapan strategi PORPE dan menganalisis kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan. Hal ini dilakukan untuk dijadikan dasar perencanaan untuk siklus selanjutnya (Sukardi, 2013).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2010). Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes evaluasi bentuk uraian, lembar observasi dan catatan lapangan.

1. Tes Literasi Membaca

Tes pemahaman membaca atau literasi digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman membaca siswa melalui strategi PORPE. Tes akan dilaksanakan pada setiap akhir siklus penelitian. Pemahaman membaca merupakan kemampuan menginterpretasikan informasi dan memahami makna yang dimaksud dari suatu teks yang dibaca. Pemahaman membaca dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu pemahaman *literal* dimana pembaca mampu menyebutkan informasi faktual yang disajikan penulis secara eksplisit, pemahaman *inferential* untuk menyimpulkan ide pokok atau gagasan yang tersirat dari bacaan, dan pemahaman *critical* yang berupa kemampuan untuk membedakan informasi yang benar atau salah dan menentukan pesan moral yang tersirat dari teks.

Pemahaman membaca siswa ditinjau dari skor yang diperoleh siswa pada tes yang diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Tes ini berupa 5 soal *Yes or No* dan 5 soal *short answer* yang mencakup tingkat pemahaman *comprehension* yaitu pemahaman *literal*, pemahaman *inferential* dan pemahaman *critical*. Apabila siswa dapat menjawab teks tersebut dengan benar dan memiliki ≥ 70 maka siswa dapat dikatakan memiliki pemahaman membaca yang baik. Semakin tinggi nilai yang dicapai siswa maka semakin tinggi pula pemahaman membaca yang sudah dimiliki siswa. Berikut Kisi kisi penilaian pemahaman membaca siswa.

Tabel 3.1. Kisi-kisi penilaian Pemahaman Membaca

Kisi-kisi	Indikator	Jumlah Butir	Bobot Perindikator
Pemahaman <i>Literal</i>	Menyebutkan informasi faktual yang dinyatakan secara eksplisit di dalam teks	3	0-10

Kisi-kisi	Indikator	Jumlah Butir	Bobot Perindikator
	Menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang terdapat di dalam teks	1	0-10
Pemahaman <i>Inferential</i>	Menyimpulkan ide pokok atau gagasan utama di dalam teks	3	0-10
Pemahaman <i>critical</i>	Membedakan informasi yang benar atau salah sesuai dengan teks yang disediakan	2	0-10
	Menuliskan pesan moral yang tersirat dari teks	1	0-10

Selanjutnya kisi-kisi ini akan digunakan sebagai acuan dalam membuat 5 soal *Yes or No* dan 5 soal *short answer* sebagai penilaian dalam mengukur pemahaman membaca pada setiap akhir siklus. Hasil dari tes ini yang nantinya akan menjadi tolak ukur untuk menentukan apakah ada peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman siswa.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *partisipatorif* dimana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan observasi aktivitas siswa. Observasi aktivitas guru mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, sedangkan observasi aktivitas siswa meminjam pemikiran Nana Sudjana. indikator aktivitas siswa dalam proses belajar menurut (Sudjana 2016), yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa mencari dan memberikan informasi.
- b) Siswa mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lain.
- c) Siswa mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.

- e) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu daftar dokumen yang digunakan dalam penelitian serta menjadi arsip sebagai bukti telah melaksanakan penelitian. Instrumen dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumentasi identitas sekolah, lembar absensi siswa, surat menyurat persetujuan, data siswa dan foto maupun video berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran PORPE yang dilakukan pada saat penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik merangkum secara akurat suatu data dengan tepat. Data yang di analisis meliputi aspek siswa yang terdiri dari aktivitas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil tugas siswa yang diberikan oleh guru. Analisis data dilakukan dengan membandingkan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian tindakan ini, analisis data dilakukan dengan metode analisis kuantitatif deskriptif. Menurut Agung (2017), analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu cara pengolahan data dengan cara menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum.

1. Analisis Data Aktivitas Siswa dan Guru

Untuk mengevaluasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menghitung rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal

Untuk menentukan persentase tingkat aktivitas belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Nurkencana, 2011})$$

Keterangan:

M = Rata-rata
 $\sum fX$ = Jumlah skor aktivitas belajar siswa
 N = Jumlah siswa

b. Menentukan persentase tingkat aktivitas belajar siswa

Untuk menentukan persentase tingkat aktivitas belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut.

$$M (\%) = \frac{M}{SMI} \times 100\% \quad (\text{Thomas and Cross 1993})$$

Keterangan:

M(%) = Persentase aktivitas belajar siswa
 M = Angka rata-rata
 SMI = Skor maksimal ideal aktivitas belajar siswa sebesar 25

Hasil analisis persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria seperti pada tabel berikut ini.

Tabel. 3.2. Kriteria Penggolongan Data Aktivitas Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria
85-100	Sangat Aktif
70-84	Aktif
55-69	Cukup

Persentase (%)	Kriteria
40-54	Kurang
0-39	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Thomas and Cross (1993)

2. Analisis Data Hasil Literasi Membaca

Data tentang hasil membaca pemahaman siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menghitung rata-rata

Untuk menghitung rata-rata hasil pemahaman membaca siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Nurkencana, 2011})$$

Keterangan:

M = Rata-rata
 $\sum fX$ = Jumlah skor pemahaman membaca siswa
 N = Jumlah siswa

b. Menentukan persentase tingkat hasil pemahaman membaca siswa

Untuk menentukan persentase tingkat hasil belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut.

$$M (\%) = \frac{M}{SMI} \times 100\% \quad (\text{Thomas and Cross 1993})$$

Keterangan:

M (%) = Persentase pemahaman membaca siswa
 M = Angka rata-rata
 SMI = Skor maksimal ideal pemahaman membaca siswa sebesar 25

Hasil analisis persentase pemahaman membaca siswa yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3. Kriteria Penggolongan Data Aktivitas Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria
85-100	Sangat Aktif
70-84	Aktif
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Thomas and Cross (1993)

c. Menghitung ketuntasan belajar siswa

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut.

$$KB = \frac{n \geq 63}{N} \times 100\% \quad (\text{Thomas and Cross 1993})$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

$n \geq 75$ = Banyak siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas (>SKBM Pemahaman Membaca)

N = Jumlah siswa

Tingkat ketuntasan belajar siswa dapat ditentukan dengan membandingkan KB (Ketuntasan Belajar) ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria sebagai berikut.

Tabel. 3.4. Kriteria Tingkat Ketuntasan Pemahaman Membaca Pedoman SKBM Kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare

Tingkat Penguasaan (%)	Predikat	Tingkat Ketuntasan
85-100	Sangat Aktif	Tuntas
70-84	Aktif	Tuntas
55-69	Cukup	Tuntas
40-54	Kurang	Tidak Tuntas
0-39	Sangat Kurang Aktif	Tidak Tuntas

Sumber: (diadaptasi dari skala likert berdasarkan SKBM siswa)

G. Indikator Keberhasilan

Data yang sudah diperoleh diolah serta dirangkum dalam bentuk persentase (%) taraf keberhasilan untuk memudahkan pembagian berdasarkan tabel keberhasilan. Persentase (%) taraf keberhasilan diperoleh dari formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor erolehan Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan data proses dan hasil analisis secara kualitatif dengan teknik kategori menurut djamarah dan zain (2014):

Tabel 3.5. Tabel taraf keberhasilan strategi pembelajaran

No	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
1	76% - 100%	Baik (B)
2	60% - 75%	Cukup (C)
3	0% - 59%	Kurang (K)

Sumber : Diadaptasi dari Djamarah dan Zain (2014)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dengan menerapkan strategi PORPE dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kedua aspek maka dibuat keberhasilan. Keberhasilan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Indikator proses, penelitian dikatakan berhasil apabila guru dan siswa melaksanakan semua langkah-langkah PORPE dengan baik.
- b. Indikator hasil, hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila 76% atau lebih siswa kelas IV yang tuntas atau mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yakni 75.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare dilakukan sebanyak 2 siklus untuk mengkaji peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada tema 1 indahna kebergaman subtema 1 keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan strategi PORPE. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV. Hal ini dilakukan karena keterampilan literasi membaca siswa kelas IV dalam proses pembelajaran masih rendah yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal), dari hasil observasi yang telah dilakukan, adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu; (a) guru kurang melibatkan siswa dalam berdiskusi terhadap materi yang diberikan, sehingga partisipasi siswa dalam mengungkapkan ide-ide mereka terbatas (b) guru kurang antusias dalam proses pembelajaran dan (c) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berinteraksi, sehingga interaksi guru dan siswa kurang. Sedangkan pada aspek siswa yaitu; (a) siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, (b) siswa kurang motivasi dalam belajar, dan (c) kemampuan siswa dalam menggaliinformasi terbatas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dilakukan perbaikan dengan menerapkan strategi belajar untuk siswa yang kurang mampu belajar dengan baik melalui peningkatan kemampuan kognitif dan metakognitif sekaligus

mendorong siswa untuk memikirkan, menganalisis, dan menyintesis konsep utama bacaan, membantu siswa mengingat materi bacaan sepanjang waktu dengan menggunakan strategi PORPE, hal ini berkaitan dengan materi menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam teks berkaitan dengan tema indahny keberagaman sebagai bentuk pemahaman yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV.

Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dimulai pukul 08.00 – 09.30 WITA, merujuk dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dan evaluasi akhir yang diberikan pada akhir siklus menunjukkan proses dan keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare dengan jumlah siswa 20 orang, rincian sembilan siswa laki-laki dan sebelas siswa perempuan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 13 Juli 2023 dan pertemuan kedua pada hari Kamis 14 Juli 2023. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 24 Juli 2023 dan pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 31 Juli 2023.

2. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian diawali dengan tahap perencanaan yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi PORPE untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam teks berkaitan dengan tema indahny keberagaman. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan berkomunikasi dan berkonsultasi dengan wali kelas IV

sebagai observer untuk kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang sesuai seperti buku guru kurikulum 2013 dan media internet.
- 2) Membuat (RPP) untuk siklus I melalui penerapan langkah-langkah strategi PORPE dengan tema indahny kebersamaan, subtema keberagaman budaya bangsaku, fokus pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi mencari informasi dari teks sesuai dengan tema. Menyusun lembar kerja siswa (LKPD) siklus I yang dilengkapi dengan materi dan petunjuk pengerjaan.
- 3) Membuat format observasi guru dan format observasi siswa.
- 4) Membuat tes evaluasi berupa soal pilihan ya atau tidak sebanyak lima nomor dan soal essay dengan jawaban singkat serta pedoman penskoran.
- 5) Mempersiapkan alat dokumentasi seperti *handphone* dan laptop.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan yakni pada hari kamis 14 Juli 2023 dimulai pukul 08.00-09.30 WITA dan hari kamis 14 juli 2023 dimulai pukul 08.00-09.30 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti sebagai guru dan wali kelas IV sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, siswa, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 20 orang siswa.

Rincian dari pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pra pendahuluan terdiri dari guru mengarahkan siswa untuk mencuci tangan di wastafel yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Kegiatan pendahuluan dimulai dari guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa,

dilanjutkan dengan berdoa bersama. Kemudian, guru dan Bersama-sama menyanyikan lagu, menyampaikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru menerapkan langkah-langkah strategi PORPE dengan menitikberatkan pada tiga tahapan yakni tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca sebagai berikut:

- 1) Tahap prabaca, guru memperkenalkan bacaan dengan cara memperlihatkan gambar sesuai bacaan tersebut namun, tidak menyampaikan informasi mengenai gambar. Setelah itu guru menyampaikan cara membuat prediksi dan terlebih dahulu menyampaikan pengertian dari prediksi. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan prediksi berdasarkan gambar yang diperlihatkan. Setelah itu guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa dan mengintruksikan untuk mengerjakannya sesuai gambar yang dilihat. Guru juga mengarahkan siswa untuk mengisi LKPD mulai dari nama dan kelas, menyampaikan petunjuk yang ada di LKPD masing-masing.
- 2) Tahap membaca, beberapa peserta didik diminta untuk membaca suatu teks tentang “keragaman budaya” bacaan secara nyaring. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk membaca serta menyimak teks yang dibacakan oleh siswa lain. Setelah peserta didik membaca teks, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. Pada tahap ini guru memfasilitasi siswa dalam belajar kosa kata yang baru dan belum dipahami oleh siswa. Kemudian peserta didik mempelajari bacaan tersebut dengan melaksanakan tahap dalam strategi PORPE.

a. *Predict*, peserta didik membuat pertanyaan prediksi yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu.

b. *Organize*

a) Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu.

b) Peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau *outline* secara individu.

c. *Rehearse*, peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau *outline* yang telah dibuat secara berpasangan.

d. *Practice*, peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk bacaan dengan mengandalkan ingatan secara individu.

e. *Evaluate*

a) Peserta didik diminta untuk berpasangan kemudian mereka dibagikan lembar *checklist* untuk mengevaluasi hasil tulisan satu sama lain.

b) Seorang peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar *checklist*. Setelah pengerjaan LKPD selesai, beberapa peserta didik diminta maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya

3) Tahap pascabaca, guru tidak memberikan penguatan kepada siswa mengenai hasil prediksinya. Selanjutnya siswa yang mampu menyampaikan secara singkat diberikan apresiasi.

Kegiatan Penutup sekaligus kegiatan akhir pada pertemuan pertama siklus I, Guru membenarkan pekerjaan peserta didik jika terdapat kesalahan dan bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua yakni pada hari Kamis 14 Juli 2023 dimulai pukul 08.00-09.30 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua, peneliti sebagai guru dan wali kelas IV sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, siswa, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 20 orang siswa.

Rincian dari pelaksanaan tindakan yaitu Kegiatan pendahuluan dimulai dari guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan berdoa bersama. Kemudian, guru dan Bersama-sama menyanyikan lagu, menyampaikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru menerapkan langkah-langkah strategi PORPE dengan menitikberatkan pada tiga tahapan yakni tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca sebagai berikut:

- 1) Tahap prabaca, guru memperkenalkan bacaan dengan cara memperlihatkan gambar sesuai bacaan tersebut namun, tidak menyampaikan informasi mengenai gambar. Setelah itu guru menyampaikan cara membuat prediksi dan terlebih dahulu menyampaikan pengertian dari prediksi. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan prediksi berdasarkan gambar yang diperlihatkan. Setelah itu guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa dan mengintruksikan untuk mengerjakannya sesuai gambar yang dilihat.

Guru juga mengarahkan siswa untuk mengisi LKPD mulai dari nama dan kelas, menyampaikan petunjuk yang ada di LKPD masing-masing.

- 2) Tahap membaca, beberapa peserta didik diminta untuk membaca suatu teks tentang “siapa menghadapi musim hujan” bacaan secara nyaring. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk membaca serta menyimak teks yang dibacakan oleh siswa lain. Setelah peserta didik membaca teks, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. Pada tahap ini guru memfasilitasi siswa dalam belajar kosa kata yang baru dan belum dipahami oleh siswa. Kemudian peserta didik mempelajari bacaan tersebut dengan melaksanakan tahap dalam strategi PORPE.

a. *Predict*, peserta didik membuat pertanyaan prediksi yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu.

b. *Organize*

- a) Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu.
- b) Peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau *outline* secara individu.

b. *Rehearse*, peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau *outline* yang telah dibuat secara berpasangan.

c. *Practice*, peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk bacaan dengan mengandalkan ingatan secara individu.

d. *Evaluate*

- a) Peserta didik diminta untuk berpasangan kemudian mereka dibagikan lembar *checklist* untuk mengevaluasi hasil tulisan satu sama lain.
 - b) Seorang peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar *checklist*. Setelah pengerjaan LKPD selesai, beberapa peserta didik diminta maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya
- 3) Tahap pascabaca, guru mempersilahkan siswa untuk membacakan hasil tulisannya, menoreksi pekerjaan siswa jika terdapat kesalahan dimana siswa distimulus untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya.

Kegiatan Penutup sekaligus kegiatan akhir pada siklus I, Guru membenarkan pekerjaan peserta didik jika terdapat kesalahan dan bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan evaluasi akhir kepada masing-masing siswa berupa 10 soal dengan rincian 5 soal dengan pilihan ya atau tidak dan 5 soal essay. Guru memberikan arahan cara mengerjakan evaluasi dan meminta siswa mengerjakan dengan tenang serta dikerjakan secara individu. Setelah itu guru menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menutup proses pembelajaran.

c. **Observasi**

Proses observasi dilakukan oleh wali kelas untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru selama melaksanakan tindakan proses pembelajaran di kelas IV. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama dengan rincian sebagai berikut:

- a) Tahap prabaca, guru memperlihatkan gambar sesuai bacaan dan Menjelaskan beberapa informasi mengenai gambar, namun tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya Sehingga pada tahap ini 2 indikator terlaksana dengan kategori cukup (C).
- b) Tahap membaca, guru memberikan bacaan, mengarahkan siswa membaca dalam tahapan *predict, organize, rehearse, practice, evaluate* namun tidak membimbing siswa membuktikan prediksi yang dibuat pada LKPD. Sehingga pada tahap ini 2 indikator terlaksana dengan kategori cukup (C).
- c) Tahap pascabaca, guru mempersilahkan peserta didik untuk maju membacakan hasil tulisannya, membuat kesimpulan namun tidak membimbing siswa dalam mengoreksi pekerjaannya. Sehingga pada tahap ini 2 indikator terlaksana dengan kategori cukup (C).

Hasil observasi terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari langkah-langka strategi PORPE tercapai dimana 6 indikator terlaksana dan persentase ketercapaian sebesar 66%. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 10 hasil observasi guru siklus I peretemuan 1.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan kedua dengan rincian sebagai berikut:

- a) Tahap prabaca, guru memperlihatkan gambar sesuai bacaan, menjelaskan beberapa informasi mengenai gambar, namun tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sehingga pada tahap ini tercapai 2 indikator dengan kategori cukup (C).

- b) Tahap membaca, guru membagikan teks bacaan “siap menghadapi musim hujan” kepada masing-masing siswa dan mengarahkan siswa membaca nyaring serta memfokuskan siswa pada bacaan dengan tahap *predict, organize, rehearse, practice, evaluate*. Guru tidak membimbing siswa untuk membuktikan prediksi di LKPD yang telah dibuatnya sebelum membaca. sehingga pada tahap ini tercapai 2 indikator dengan kategori cukup (C).
- c) Tahap pascabaca, guru tidak memberikan penguatan kepada siswa terhadap hasil prediksinya. Guru mempersilahkan siswa untuk maju kedepan kelas. Namun, guru kurang mengoreksi dan memberikan umpan balik kepada siswa. Sehingga hanya dua siswa yang termotivasi untuk menceritakan secara singkat mengenai bacaan tersebut tanpa melihat bacaan. Sehingga pada tahap ini tercapai 2 indikator dengan kategori cukup (C).

Hasil observasi terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari langkah-langka strategi PORPE tercapai 6 indikator dengan kategori cukup (C) dan persentase ketercapaian sebesar 66%. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 10 hasil observasi guru siklus I peretemuan 2. Jadi dapat disimpulkan hasil observasi pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 66% dengan kategori cukup. Karena masih terdapat indikator yang belum terpenuhi dan belum memenuhi standar indikator yang telah ditetapkan maka hasil tersebut menunjukkan masih diperlukan perbaikan pada proses mengajar yang dilakukan guru kerena masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu ≥ 76 dengan kualifikasi baik (B).

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dengan rincian sebagai berikut:

- a) Tahap prabaca, siswa mencari dan memberikan informasi, terdapat 8 siswa pada kategori baik (B), 3 siswa pada kategori cukup (C), dan 9 orang pada kategori kurang (K). Sehingga secara keseluruhan tahap ini pada kategori Kurang (K)
- b) Tahap membaca, terdapat 3 siswa pada kategori baik (B), 11 siswa pada kategori cukup (C), dan 6 orang pada kategori kurang (K). Sehingga secara keseluruhan tahap ini pada kategori cukup (C).
- c) Tahap pascabaca, terdapat 3 siswa pada kategori baik (B), 13 pada kategori cukup (C), dan 4 siswa pada kategori kurang (K). Sehingga secara keseluruhan tahap ini pada kategori cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh 119 dari 180 dan berada pada kategori cukup (C) dengan persentase keberhasilan 66% Hal ini dapat dilihat pada lampiran 11.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua dengan rincian sebagai berikut:

- a) Tahap prabaca, 10 siswa pada kategori baik, 2 siswa pada kategori cukup dan 8 siswa pada kategori kurang. Sehingga secara keseluruhan tahap ini berada pada kategori cukup (C)

- b) Tahap membaca, 6 siswa pada kategori baik, 11 siswa pada kategori cukup dan 3 siswa pada kategori kurang. Sehingga secara keseluruhan tahap ini berada pada kategori cukup (C)
- c) Tahap pascabaca, 5 siswa pada kategori baik, dan 15 siswa pada kategori cukup. Sehingga secara keseluruhan tahap ini berada pada kategori cukup (C)

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh 130 dari 180 dan berada pada kategori cukup (C) dengan persentase keberhasilan 72%. Karena masih terdapat indikator yang belum terpenuhi dan belum memenuhi standar indikator yang telah ditetapkan maka hasil tersebut menunjukkan masih diperlukan perbaikan pada proses mengajar yang dilakukan guru karena masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu ≥ 76 dengan kualifikasi baik (B).

d. Refleksi

Refleksi pada siklus 1 bertujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan strategi PORPE pada pelaksanaan, hasil refleksi terbagi menjadi dua yaitu refleksi proses dan refleksi hasil belajar siswa.

1) Refleksi proses

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori cukup (C). Hal ini dapat dilihat pada lampiran 10. Adapun pada hasil observasi proses

pembelajaran aspek siswa mencapai kategori cukup (C) hal ini dapat dilihat pada lampiran 11.

2) Refleksi hasil

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu dengan menerapkan strategi PORPE. Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori cukup (C). Begitu juga pada hasil diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mencapai kategori cukup (C). Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 20 siswa terdapat 9 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM sehingga dikatakan tuntas, 11 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka telah mencapai kategori cukup (C). Hal ini dapat dilihat pada lampiran 12. Daftar hasil tes evaluasi akhir siklus I.

Adapun beberapa kekurangan pada hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Penguasaan kelas masih diperlukan agar peningkatan pembelajaran dapat lebih optimal.
- 2) Tahap refleksi masih terdapat siswa yang belum berani mengajukan pertanyaan dan pendapat selama proses belajar berlangsung.
- 3) Guru masih perlu membimbing siswa dengan baik dalam membuat kalimat prediksi dalam tahapan PORPE.

Berdasarkan hasil observasi, tes evaluasi akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tercapai sesuai indikator keberhasilan karena masih mencapai kategori cukup (C), maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

3. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru dan siswa, tes evaluasi akhir dan hasil refleksi pada siklus I yang diperoleh, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pada pembelajaran pada siklus II proses dan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare akan lebih meningkat dan mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori baik (B).

Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang sesuai seperti buku guru kurikulum 2013 dan media internet.
- 2) Membuat (RPP) untuk siklus II melalui penerapan langkah-langkah strategi PORPE dengan tema indahnyanya kebersamaan, subtema keberagaman budaya bangsaku, fokus pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi mencari informasi dari teks sesuai dengan tema. Menyusun lembar kerja siswa (LKPD) siklus II yang dilengkapi dengan materi dan petunjuk pengerjaan.
- 3) Membuat format observasi guru dan format observasi siswa.
- 4) Membuat tes evaluasi berupa soal pilihan ya atau tidak sebanyak lima nomor dan soal essay dengan jawaban singkat serta pedoman penskoran.

5) Mempersiapkan alat dokumentasi seperti *handphone* dan laptop.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 24 Juli 2023 dimulai pukul 08.00-09.30 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertama, peneliti sebagai guru dan wali kelas IV sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 20 orang siswa.

Rincian dari pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pra pendahuluan terdiri dari guru mengarahkan siswa bersiap-siap untuk mengikuti pelajaran. Kegiatan pendahuluan dimulai dari guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan berdoa bersama. Kemudian, guru menyampaikan apersepsi, motivasi, menginformasikan tema serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru menerapkan langkah-langkah strategi PORPE dengan menitikberatkan pada tiga tahapan yakni tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca sebagai berikut:

- 1) Tahap prabaca, guru memperkenalkan bacaan dengan cara memperlihatkan gambar sesuai bacaan tersebut namun, tidak menyampaikan informasi mengenai gambar. Setelah itu guru menyampaikan cara membuat prediksi dan terlebih dahulu menyampaikan pengertian dari prediksi. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan prediksi berdasarkan gambar yang diperlihatkan. Setelah itu guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa dan mengintruksikan untuk mengerjakannya sesuai gambar yang dilihat.

Guru juga mengarahkan siswa untuk mengisi LKPD mulai dari nama dan kelas, menyampaikan petunjuk yang ada di LKPD masing-masing.

- 2) Tahap membaca, beberapa peserta didik diminta untuk membaca suatu teks tentang dengan tema “keragaman budaya bangsaku” bacaan secara nyaring. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk membaca serta menyimak teks yang dibacakan oleh siswa lain. Setelah peserta didik membaca teks, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. Pada tahap ini guru memfasilitasi siswa dalam belajar kosa kata yang baru dan belum dipahami oleh siswa. Kemudian peserta didik mempelajari bacaan tersebut dengan melaksanakan tahap dalam strategi PORPE.

a. Predict

Peserta didik membuat pertanyaan prediksi yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu.

b. Organize

- a) Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu.
- b) Peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau *outline* secara individu.

b. Rehearse

Peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau *outline* yang telah dibuat secara berpasangan.

c. Practice

Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk bacaan dengan mengandalkan ingatan secara individu.

d. Evaluate

- a) Peserta didik diminta untuk berpasangan kemudian mereka dibagikan lembar *checklist* untuk mengevaluasi hasil tulisan satu sama lain.
- b) Seorang peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar *checklist*.

Setelah pengerjaan LKPD selesai, beberapa peserta didik diminta maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya

- 3) Tahap pascabaca, guru tidak memberikan penguatan kepada siswa mengenai hasil prediksinya. Selanjutnya siswa yang mampu menyampaikan secara singkat diberikan apresiasi.

Kegiatan Penutup sekaligus kegiatan akhir pada pertemuan pertama siklus II, Guru membenarkan pekerjaan peserta didik jika terdapat kesalahan dan bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua yakni pada hari senin tanggal 31 Juli 2023 dimulai pukul 08.00-09.30 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua, peneliti sebagai guru dan wali kelas IV sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, siswa, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 20 orang siswa.

Rincian dari pelaksanaan tindakan yaitu Kegiatan pendahuluan dimulai dari guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan berdoa bersama. Kemudian, guru dan Bersama-sama

menyanyikan lagu, menyampaikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru menerapkan langkah-langkah strategi PORPE dengan menitikberatkan pada tiga tahapan yakni tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca sebagai berikut:

- 1) Tahap prabaca, guru memperkenalkan bacaan dengan cara memperlihatkan gambar sesuai bacaan tersebut namun, tidak menyampaikan informasi mengenai gambar. Setelah itu guru menyampaikan cara membuat prediksi dan terlebih dahulu menyampaikan pengertian dari prediksi. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan prediksi berdasarkan gambar yang diperlihatkan. Setelah itu guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa dan mengintruksikan untuk mengerjakannya sesuai gambar yang dilihat. Guru juga mengarahkan siswa untuk mengisi LKPD mulai dari nama dan kelas, menyampaikan petunjuk yang ada di LKPD masing-masing.
- 2) Tahap membaca, beberapa peserta didik diminta untuk membaca suatu teks tentang “siapa menghadapi musim hujan” bacaan secara nyaring. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk membaca serta menyimak teks yang dibacakan oleh siswa lain. Setelah peserta didik membaca teks, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. Pada tahap ini guru memfasilitasi siswa dalam belajar kosa kata yang baru dan belum dipahami oleh siswa. Kemudian peserta didik mempelajari bacaan tersebut dengan melaksanakan tahap dalam strategi PORPE.

a. Predict

Peserta didik membuat pertanyaan prediksi yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu.

b. Organize

- c) Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu.
- d) Peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau *outline* secara individu.

b. Rehearse

Peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau *outline* yang telah dibuat secara berpasangan.

c. Practice

Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk bacaan dengan mengandalkan ingatan secara individu.

d. Evaluate

- a) Peserta didik diminta untuk berpasangan kemudian mereka dibagikan lembar *checklist* untuk mengevaluasi hasil tulisan satu sama lain.
 - b) Seorang peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar *checklist*. Setelah pengerjaan LKPD selesai, beberapa peserta didik diminta maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya
- 3) Tahap pascabaca, guru tidak memberikan penguatan kepada siswa mengenai hasil prediksinya. Selanjutnya siswa yang mampu menyampaikan secara singkat diberikan apresiasi.

Kegiatan Penutup sekaligus kegiatan akhir pada siklus II pertemuan kedua, Guru membenarkan pekerjaan peserta didik jika terdapat kesalahan dan bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan evaluasi akhir kepada masing-masing siswa berupa 10 soal dengan rincian 5 soal dengan pilihan ya atau tidak dan 5 soal essay. Guru memberikan arahan cara mengerjakan evaluasi dan meminta siswa mengerjakan dengan tenang serta dikerjakan secara individu. Setelah itu guru menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menutup proses pembelajaran.

c. **Observasi**

Proses observasi dilakukan oleh wali kelas untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru selama melaksanakan tindakan proses pembelajaran di kelas IV. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama dengan rincian sebagai berikut:

- a) Tahap prabaca, guru memperhatikan gambar sesuai bacaan yakni “Tari Kipas Pakarena”, menjelaskan informasi, namun tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sehingga pada tahap ini tercapai 2 indikator dengan kategori cukup (C).
- b) Tahap membaca, guru membagikan teks bacaan “Tari Kipas Pakarena” kepada masing-masing siswa, mengarahkan Mengarahkan siswa membaca dengan tahap *predict, organize, rehearse, practice, evaluate*, serta membimbing siswa

membuktikan prediksi. sehingga pada tahap ini tercapai 3 indikator dengan kategori baik (B).

- c) Tahap pascabaca, guru mempersilahkan siswa untuk membaca didepan kelas, mengoreksi pekerjaan dan Bersama-sama membuat simpulan. Sehingga pada tahap ini tercapai 3 indikator dengan kategori baik (B).

Hasil observasi terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari langkah-langka strategi PORPE tercapai dimana jumlah indikator yang dicapai 8 pada kategori baik (B) dan persentase ketercapaian sebesar 88%. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 13 hasil observasi guru siklus II peretemuan pertama.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan kedua dengan rincian sebagai berikut:

- a) Tahap prabaca, Tahap prabaca, guru memperhatikan gambar sesuai bacaan yakni “suku minang”, menjelaskan informasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya Sehingga pada tahap ini tercapai 3 indikator dengan kategori (baik).
- b) Tahap membaca, guru membagikan teks bacaan “suku minang” kepada masing-masing siswa dan mengarahkan siswa membaca nyaring serta memfokuskan siswa pada bacaan dengan tahap *predict, organize, rehearse, practice, evaluate*. Serta Guru membimbing siswa untuk membuktikan prediksi di LKPD yang telah dibuatnya sebelum membaca. sehingga pada tahap ini tercapai 3 indikator dengan kategori Baik (B).
- c) Tahap pascabaca, guru mempersilahkan siswa kedepan kelas untuk membaca hasil tulisannya, mengoreksi pekerjaan siswa dan mengaktifkan kemampuan

berfikirnya serta Bersama-sama siswa membuat kesimpulan. Pada tahap ini 3 indikator terlaksana dengan kategori Baik (B).

Hasil observasi terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari langkah-langka strategi PORPE tercapai 9 indikator dengan kategori baik (B) dan persentase ketercapaian sebesar 100%. Hal ini dapat dilihat pada 13 hasil observasi guru siklus I peretemuan 2. Berikut rekapitulasi hasil observasi guru siklus 1 pertemuan pertama dan kedua.

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas mengajar guru telah mengalami peningkatan yang baik sehingga mencapai kualifikasi baik (B) dengan presentase pada pertemuan pertama sebesar 88% dan pertemuan kedua sebesar 100% . Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah mengalami perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I sebelumnya. Dari persentase akhir tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu ≥ 76 dengan kualifikasi baik (B).

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dengan rincian sebagai berikut:

- a) Tahap prabaca, siswa mencari dan memberikan informasi, terdapat 10 orang berada pada kategori baik (B) dimana siswa yang mencari informasi melalui buku, mengajukan pertanyaan dan tanggapan, dan siswa 4 pada kategori cukup (C) dan satu pada kategori kurang (K) dimana siswa kurang mengajukan pertanyaan dan serta memberikan tanggapan. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori cukup (C).

- b) Tahap membaca, pada tahap ini terlihat siswa memberikan respon nyata terhadap stimulus belajar guru dan memperbaiki sendiri pertanyaan serta penilaiam sendiri terhadap hasil pekerjaannya, terdapat 8 siswa yang berada pada kategori baik (B), 12 lainnya pada kategori cukup (C). Presentase yang diperoleh dengan kategori cukup (C).
- c) Tahap pascabaca, terdapat 10 siswa dengan kategori baik (B) yakni melakukan penyempurnaan hasil pekerjaan, membuat kesimpulan dan memanfaatkan sumber belajar, sedangkan 10 lainnya berada pada kategori cukup (C) secara keseluruhan tahap ini pada kategori cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 138 dari 180 dan berada pada kategori baik (B) dengan persentase keberhasilan 77% Hal ini dapat dilihat pada lampiran 14.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua dengan rincian sebagai berikut:

- a) Tahap prabaca, terdapat 12 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 8 siswa yang mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori baik (B).
- b) Tahap membaca, terdapat 12 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 8 siswa yang mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori baik (B).

- c) Tahap pascabaca, terdapat 14 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 6 siswa yang mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh 155 dari 180 dan berada pada kategori baik (B) dengan persentase keberhasilan 86%. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II yaitu kualifikasi baik (B). Hasil tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar telah mengalami peningkatan yang baik dari siklus I sebelumnya. Dari persentase akhir tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B).

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan strategi PORPE pada pelaksanaan, hasil refleksi terbagi menjadi dua yaitu refleksi proses dan refleksi hasil belajar siswa.

1) Refleksi proses

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori baik (B). Adapun pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mencapai kategori baik (B).

2) Refleksi hasil

Refleksi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu dengan menerapkan strategi PORPE. Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori baik (B). Begitu juga pada hasil diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mencapai kategori baik (B). Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 20 siswa terdapat 18 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM sehingga dikatakan tuntas, 2 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Namun, rata-rata nilai meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hal tersebut maka telah mencapai kategori Baik (B). Hal ini dapat dilihat pada lampiran 15 daftar hasil tes evaluasi akhir siklus II. Hal ini menandakan bahwa penelitian tidak perlu untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau penelitian dihentikan.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik pada pembelajaran walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan peneliti dalam proses pembelajaran yang merupakan masukan dari guru kelas IV yakni pembimbingan harus lebih intensif lagi, penguasaan kelas perlu ditingkatkan dan pemanfaatan waktu harus lebih efisien, keaktifan siswa. Observer telah melakukan observasi atau pengamatan semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran dan penerapan strategi PORPE membuat siswa mampu untuk lebih kreatif, inovatif, komunikatif, mampu bekerja sama, berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan strategi PORPE yang diterapkan dalam meningkatkan proses dan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan mencari Informasi terkait teks bacaan. Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV UPT SDN 73 Parepare dengan jumlah 20 siswa yaitu 9 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II yang diadakan sebanyak dua kali pertemuan. Dari penerapan strategi PORPE ini banyak dampak baik yang didapat siswa selama strategi pembelajaran ini diterapkan yaitu mendorong siswa lebih aktif dikarenakan siswa harus membuat prediksi pada masing-masing siswa, siswa termotivasi dalam membaca nyaring untuk membuktikan hasil prediksinya, serta mampu mengaktifkan kemampuan berfikirnya dengan cara menceritakan secara singkat bacaan yang sudah dibacanya tanpa melihatnya.

Aktivitas guru pada siklus I terdapat tiga indikator prabaca, membaca, dan pascabaca untuk melihat perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan pada pertemuan 1 siklus I dengan presentase 66% dan pertemuan 2 siklus I rata-rata presentase 66%, jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru siklus I berarada pada presentase 66% dengan kategori cukup (C). Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung bahwa pertemuan 1 siklus II dengan presentase 88% yakni 8 indikator terlaksana dari 9 indikator, sedangkan pertemuan 2 siklus II

dengan presentase 100% yakni 9 indikator terlaksana. Jadi dapat disimpulkan bahwa rerata aktivitas guru siklus II sebesar 94% dengan kategori baik.

Sejalan dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan dimana pada awalnya hanya sebagian siswa yang aktif dalam pembelajaran, terlihat masih banyak yang malu untuk mengungkapkan prediksinya dan menceritakan kembali bacaan tersebut tanpa melihatnya sehingga proses belajar keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi PORPE dikatakan meningkat. Melalui pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan strategi PORPE terdapat perubahan yang terjadi pada aktivitas (proses) dan keterampilan membaca pemahaman pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi PORPE dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran diatas telah mendorong terjadinya perubahan-perubahan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh pertemuan 1 siklus I dengan presentase 66% dan pertemuan 2 siklus I rata-rata presentase 72%, jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa siklus I berarada pada presentase 69% dengan kategori cukup (C). Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung bahwa pertemuan 1 siklus II dengan presentase 78% yakni 141 indikator terlaksana, sedangkan pertemuan 2 siklus II dengan presentase 86% yakni 155 indikator terlaksana. Jadi dapat disimpulkan bahwa rerata aktivitas siswa siklus II sebesar 82% dengan kategori baik.

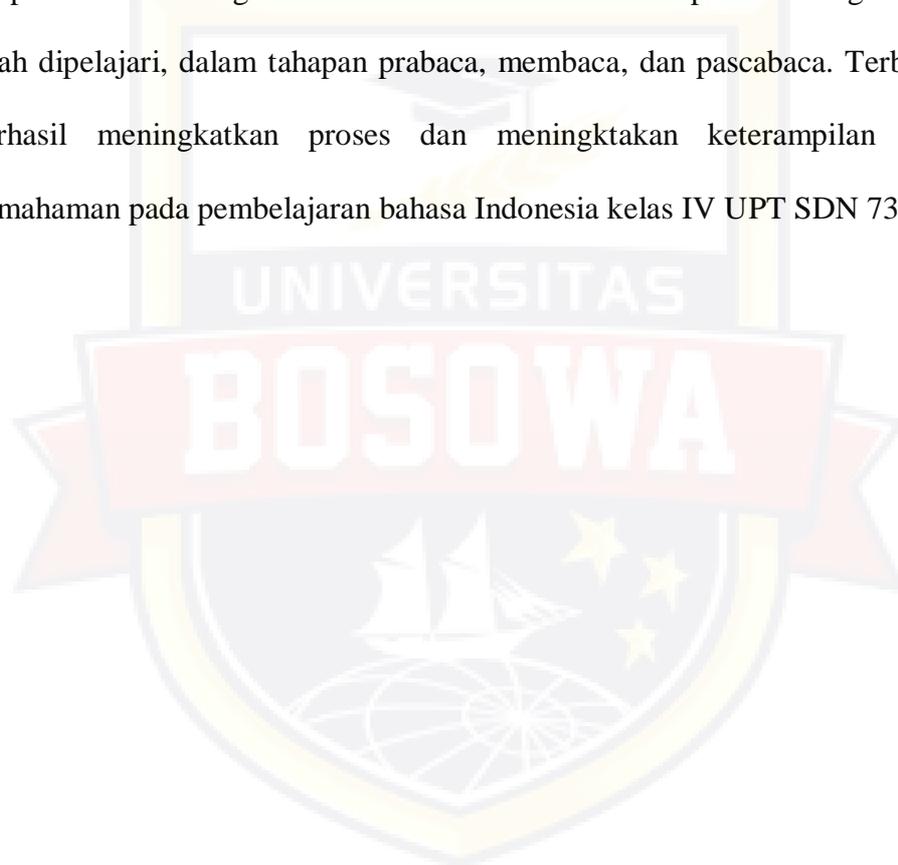
Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari data nilai siswa mulai dari prapenelitian, siklus I, dan siklus II. Hal ini menunjukkan

bahwa penerapan strategi PORPE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pada prapenelitian terdapat 7 siswa yang mencapai SKBM yang ditetapkan 75 dengan rata-rata 69,8 (40%). Selanjutnya pada siklus I jumlah siswa yang mencapai SKBM adalah 11 orang dengan rata-rata hasil belajar 72,5 (45%). Dari hasil evaluasi pada tindakan siklus II terlihat peningkatan hasil belajar, dari jumlah 20 keseluruhan terdapat 18 orang siswa memperoleh nilai ≥ 75 atau lebih dengan perolehan rata-rata hasil belajar yaitu 83,5 (90%). Dari jumlah prapenelitian sampai siklus II dapat dilihat pada rekapitulasi taraf keberhasilan proses dan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti telah tercapai yaitu (76%-100%).

Perubahan yang terjadi pada proses dan hasil pembelajaran tersebut adalah mendorong terjadinya perubahan nilai rata-rata siswa di kelas. Siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan yaitu hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila $\geq 76\%$ siswa yang tuntas atau mencapai SKBM dengan nilai ≥ 75 . Oleh karena itu penelitian dianggap berhasil dan dihentikan. Jumlah keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE dapat meningkatkan proses belajar membaca pemahaman dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di UPT SDN 73 Parepare.

Dengan ini peneliti menilai bahwa strategi PORPE apabila diterapkan dengan baik sesuai langkah-langkah yang dikemukakan oleh Simpson (dalam Fikriyah, dkk 2020) yaitu (1) peserta didik dibagikan suatu bacaan. (2) beberapa

peserta didik diminta untuk membaca suatu teks bacaan secara nyaring. (3) setelah peserta didik membaca teks, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. (4) kemudian peserta didik mempelajari bacaan tersebut dengan melaksanakan tahap dalam strategi PORPE. (5) beberapa peserta didik diminta maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya. (6) guru membenarkan pekerjaan peserta didik jika terdapat kesalahan. (7) peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari, dalam tahapan prabaca, membaca, dan pascabaca. Terbukti telah berhasil meningkatkan proses dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV UPT SDN 73 Parepare.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PORPE dapat meningkatkan proses dan literasi membaca siswa kelas IV UPT SDN 73 Parepare. Hal tersebut diperoleh dari hasil observasi guru yang meningkat dari kategori cukup (C) dengan presentase 66% menjadi kategori baik (B) dengan presentase 94%, sedangkan dari aktivitas siswa meningkat dari kategori cukup (C) dengan presentase 69% meningkat menjadi kategori baik (B) dengan presentase 82%. Selanjutnya dari rerata hasil literasi siswa meningkat dari 72,5 kategori cukup (C) dengan presentase 45% menjadi 83,5 dengan kategori baik (B) dengan presentase 90%.

B. Saran

Adapun saran yang dianggap pembahasan dalam perbaikan ini adalah:

1. Penggunaan model strategi PORPE dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dengan mengembangkan strategi ini pada materi lain dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Penerapan strategi PORPE dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran.
3. Penerapan strategi PORPE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Gani, Ramlan. 2014. *Suka Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- . 2012b. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Aditya, Edo Sulistio, Risnawati, and Fera Zasrianita. 2021. “The Effect of PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) Strategy on Students’ Ability in Comprehending Descriptive Text.” *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 6(2).
- Agung, A. A. G. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Perspektif Manajemen Pendidikan)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Akhadiah, Sabarti. 2011. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksar. Jakarta.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Darmuki, Agus, Joko Nurkamto, and Kundharu Saddhono. 2015. “Model Student Learning To Speak For Education Study Language And Literature Indonesia : Document Analysis And Needs Learning To Speak.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1): 99–109.
- Djamarah, Syaiful Bahri., & Zain, Azwar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Citra.
- Effendi, M. 2017. *Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fikriyah, N. N., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2020). Penerapan Strategi Porpe Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 20-29

- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8
- Iskandarwassid, and Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT.Rosda Karya.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusmana, Suherli. 2009. *Guru Bahasa Indonesia Profesional*. Jakarta: Ketsa.
- Nikmatulaili, Riska. 2019. “Penerapan Strategi Predict , Organize , Rehearse , Practice , And Evaluate (PORPE) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman.” *Unesa*: 3439–48.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkencana, Wayan. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nuttall, C. 2007. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. Oxford: Heinemann.
- Mahendrayana, Gede. (2016). Implementasi Teknik Porpe Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa. *PRASI*. 11(1) 12-26
- Pencinta Bahasa. 4 Desember 2014. PORPE. Diakses 24 Oktober 2022, dari <https://blogberketerampilan.wordpress.com/2014/12/04/porpe/>
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saddhono, K., and Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori Dan Aplikasi*. 2nd ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saiful., Jabu, B., & Atmowardoyo, H. (2019). The Effect of the PORPE Method on Student’s Reading Comprehension and Metagocnitive Awaresnes. *Journal of Languange Teaching and Research*, 10(3), hlm. 569-582
- Setyaningrum, Linda Wahyu, Andayani, and Kundharu Saddhono. 2018. “Pembelajaran Afiks Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(2): 49–61.
- Silfia, Efa. 2019. “The Effect of PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate) Strategy towards Reading Comprehension.” *Journal of English Education Studies* 1(2): 118–24.

- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas : Implementasi Dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon, M Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.



LAMPIRAN

(PERSURATAN)



Lampiran 1 Surat Izin Penelitian





**LAMPIRAN
PERANGKAT DAN INSTRUMEN PENELITIAN**

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: UPT SD Negeri 73 Parepare
Kelas/Semester	: IV/I (Satu)
Muatan Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema 1	: Indah nya Kebersamaan
Subtema 1	: Keberagaman Budaya Bangsa
Alokasi waktu	: 2 Pertemuan, 2 x 35 Menit (4JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraph teks yang dibaca
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.	4.1.1 Menyusun gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca menjadi kerangka tulis

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Setelah membaca teks tentang “keragaman budaya”, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang “keragaman budaya”, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.

Pertemuan 2

1. Setelah membaca teks tentang “siapa menghadapi musim hujan”, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang “siapa menghadapi musim hujan”, siswa mampu menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung

E. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran PORPE

F. Langkah-langkah Pembelajaran**PERTEMUAN 1**

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa. 3. Guru memimpin untuk menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke 4. Guru melakukan apersepsi seperti berikut: 	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<ul style="list-style-type: none"> • Tahukah kamu baju adat tradisional di daerahmu? • Apakah nama rumah adat di Sulawesi selatan? <p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yakni mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung pada teks bacaan tentang keragaman budaya di Indonesia.</p>	
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan gambar sesuai teks bacaan “Pawai Budaya” yang disajikan dalam LKPD. 2. Beberapa peserta didik diminta untuk mengungkapkan informasi dari hasil pengamatan terhadap gambar. 3. Siswa dipersilahkan untuk membaca nyaring teks bacaan “Pawai Budaya”. 4. Setelah peserta didik membaca teks, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. 5. Kemudian peserta didik mempelajari bacaan tersebut dengan melaksanakan tahap dalam strategi PORPE. <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Predict</i> Peserta didik membuat pertanyaan prediksi yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. b. <i>Organize</i> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu. • Peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta 	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>konsep atau <i>outline</i> secara individu.</p> <p>c. <i>Rehearse</i> Peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> yang telah dibuat secara berpasangan.</p> <p>d. <i>Practice</i> Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk bacaan dengan mengandalkan ingatan secara individu.</p> <p>e. <i>Evaluate</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk berpasangan kemudian mereka dibagikan lembar <i>checklist</i> untuk mengevaluasi hasil tulisan satu sama lain. • Seorang peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>. <p>6. Beberapa peserta didik diminta maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya.</p>	
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membenarkan pekerjaan peserta didik jika terdapat kesalahan. 2. Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari. 	10 menit

PERTEMUAN 2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa. 3. Guru memimpin untuk menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke 4. Guru melakukan apersepsi, mengingatkan siswa tentang pembelajaran terdahulu. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yakni mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung pada teks bacaan tentang keragaman budaya di Indonesia. 	10 menit
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagikan teks bacaan “Siapa menghadapi musim hujan” yang disajikan dalam LKPD. 2. Beberapa peserta didik diminta untuk membaca suatu teks bacaan secara nyaring. 3. Setelah peserta didik membaca teks, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. 4. Kemudian peserta didik mempelajari bacaan tersebut dengan melaksanakan tahap dalam strategi PORPE. <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Predict</i> Peserta didik membuat pertanyaan prediksi yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. b. <i>Organize</i> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang 	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i> secara individu. <p><i>b. Rehearse</i> Peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> yang telah dibuat secara berpasangan.</p> <p><i>c. Practice</i> Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk bacaan dengan mengandalkan ingatan secara individu.</p> <p><i>d. Evaluate</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk berpasangan kemudian mereka dibagikan lembar <i>checklist</i> untuk mengevaluasi hasil tulisan satu sama lain. • Seorang peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>. <p>10. Beberapa peserta didik diminta maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya.</p>	
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membenarkan pekerjaan peserta didik jika terdapat kesalahan. 2. Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan 	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	tentang bacaan yang telah dipelajari.	

G. Media Pembelajaran

Teks Bacaan
LKPD

H. Penilaian

Teknik Penilaian : Tes tertulis dalam bentuk pilihan essay
(Terlampir)

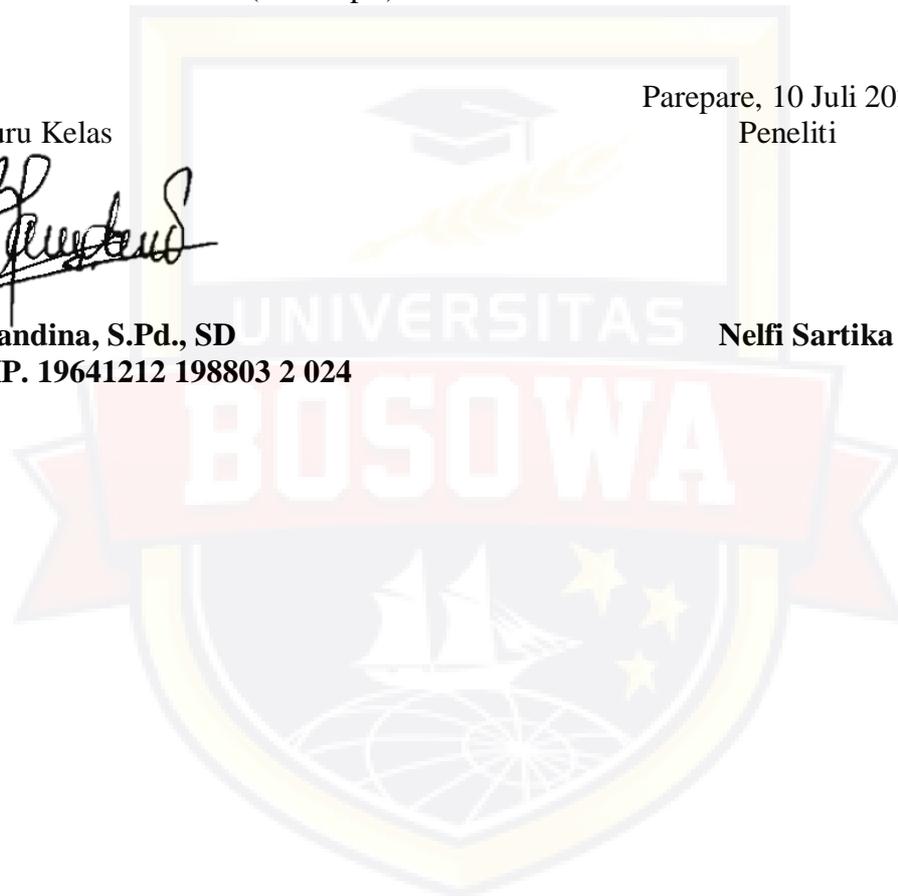
Guru Kelas



Blandina, S.Pd., SD
NIP. 19641212 198803 2 024

Parepare, 10 Juli 2023
Peneliti

Nelfi Sartika



Lampiran 3 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Siklus I

Teks Bacaan

Pertemuan 1

Pawai Budaya



Pawai Budaya sangat menarik bagi warga kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti. Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat. Di barisan pawai terdepan terlihat rombongan dari Maluku. Rombongan Laki-laki mengenakan kemeja putih, jas merah, dan topi tinggi dengan hiasan keemasan. Rombongan perempuan mengenakan baju Cele. Baju ini terdiri dari atasan putih

berlengan Panjang serta rok lebar merah. Langkah mereka diiringi oleh suara tifa, alat musik dari Maluku. Bunyinya seperti gendang, namun bentuknya lebih ramping dan Panjang. Budaya Maluku sangat unik dan menarik.

Budaya Bali terkenal karena bunyi musiknya yang berbeda. Rombongan dari Bali membunyikan alat musik daerahnya, ceng-ceng Namanya. Alat ini berbentuk seperti dua keeping sambal yang terbuat dari logam. Nyaring bunyinya Ketika kedua keeping ini dipadukan.

Rombongan dari Bali diikuti oleh rombongan dari Toraja. Wanita Toraja memakai pakaian adat yang disebut baju Pokko. Rombongan laki-laki menggunakan pakaian adat yang disebut Seppa Tallung Buku. Rombongan Toraja membunyikan alat musik khas mereka, Pa'pompang Namanya. Alat musik ini berupa suling bambu besar yang bentuknya seperti angklung. Unik bentuknya, unik pula bunyinya. Budaya Toraja sangat menarik untuk dipelajari

Udin dan teman-teman yang melihat pawai budaya. Selalu ada hal baru yang mereka perhatikan setiap tahun. Pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia selalu menyengangkan untuk diamati. Benar kata ibu Udin, kebudayaan Indonesia memang sangat beragam. Kaya dan mengagumkan



Pertemuan 2

Siap Menghadapi Musim Hujan

Musim hujan hampir tiba. Warga desa Kampung Babakan berdiskusi untuk melakukan kerja bakti. Mereka berencana membersihkan selokan. Mereka sepakat ketika selokan bersih, warga tidak akan kebanjiran.

Pagi itu, semua warga terlihat sangat bersemangat membersihkan selokan. Pak Sammy dan Pak Udin sibuk mengambil sampah yang ada di dalam selokan. Pak Made dan Pak Udin memastikan saluran selokan lancar. Pak Nur mengambil sampah-sampah dan meletakkannya di gerobak sampah.

Setelah acara kerja bakti selesai, warga berkumpul untuk menikmati teh hangat dan pisang goreng. Makanan tersebut dimasak oleh warga ibu-ibu. Mereka senang karena selokan desa sudah bersih. Kini, mereka siap menghadapi musim hujan.



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

NAMA :
 KELAS :
 NO.URUT :

Langkah-langkah kegiatan!

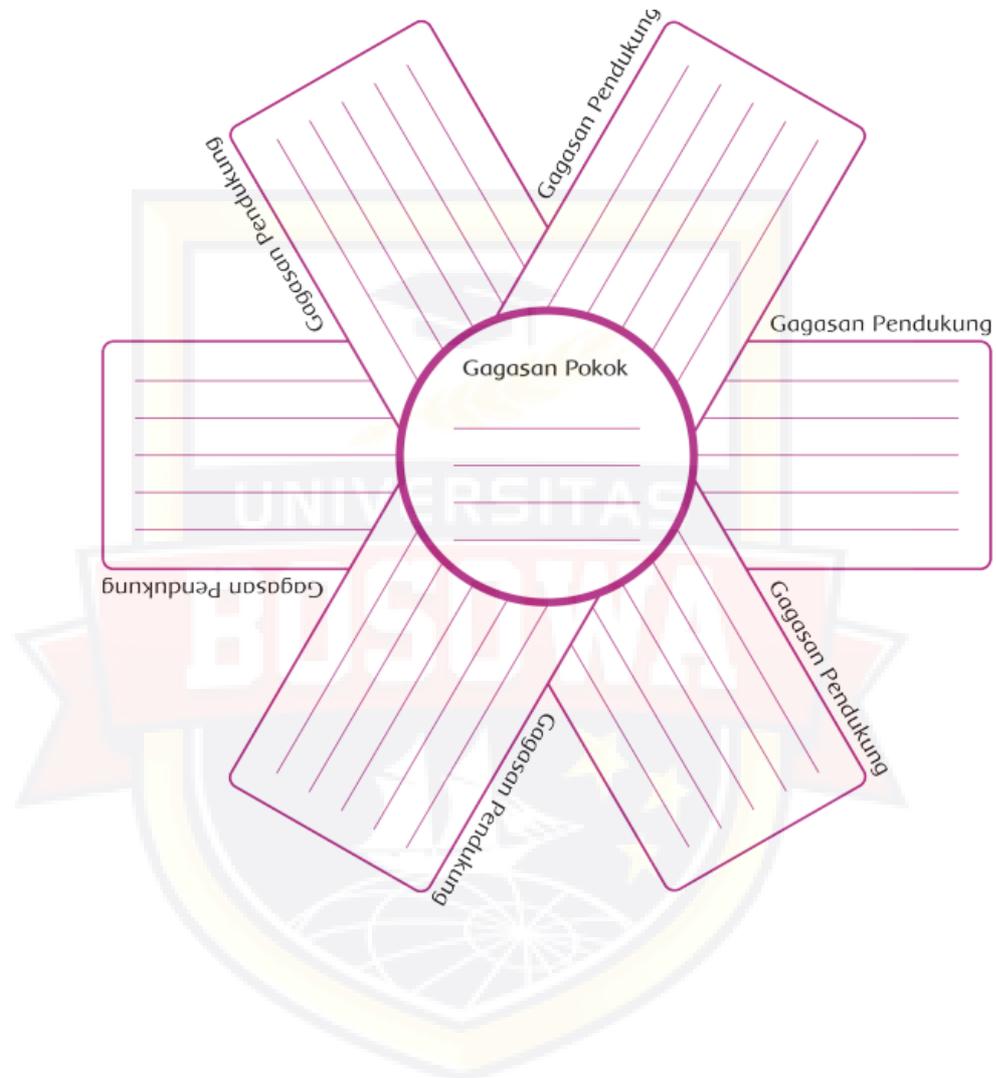
1. Buatlah prediksi sesuai dengan gambar yang diperlihatkan oleh guru (tuliskan pada tabel yang disediakan)
2. Buatlah prediksi tentang gambar dan penjelasan dari guru mengenai isi bacaan secara singkat yang disampaikan oleh guru (tuliskan pada tabel yang disediakan)

Beri tanda (√) sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru jika jawaban kamu sesuai

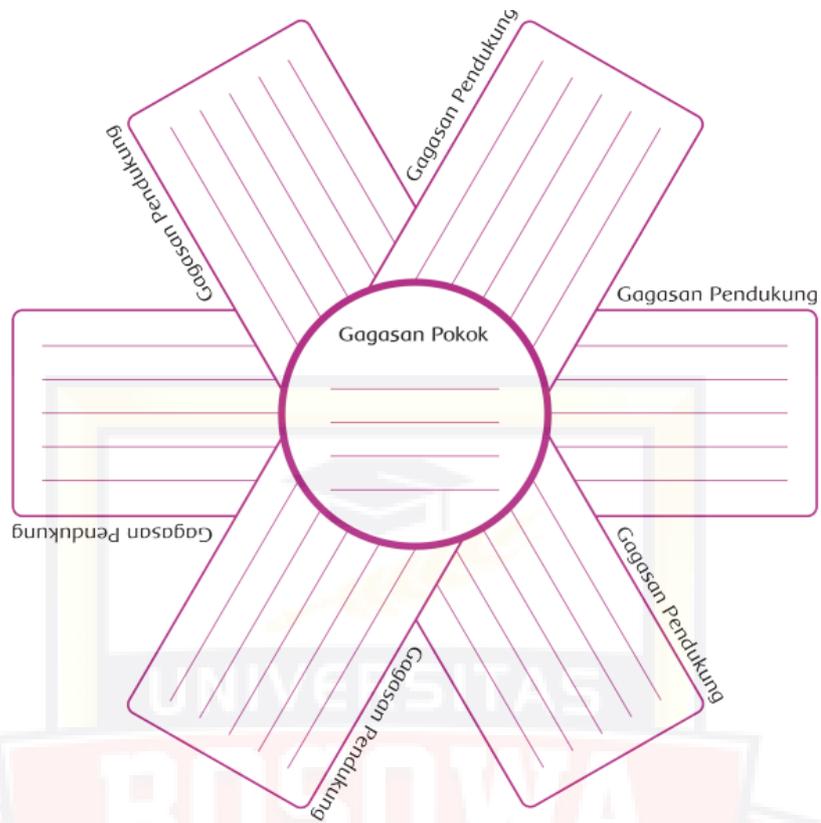
No	Kata Tanya	Prediksi	Sesuai	Hampir Sesuai	Tidak Sesuai
1	Apa				
2	Dimana				
3	Kapan				
4	Siapa				
5	Mengapa				
6	Bagaimana				

Setelah membaca teks bacaan, carilah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Tuliskan pada diagram-diagram yang tersedia!

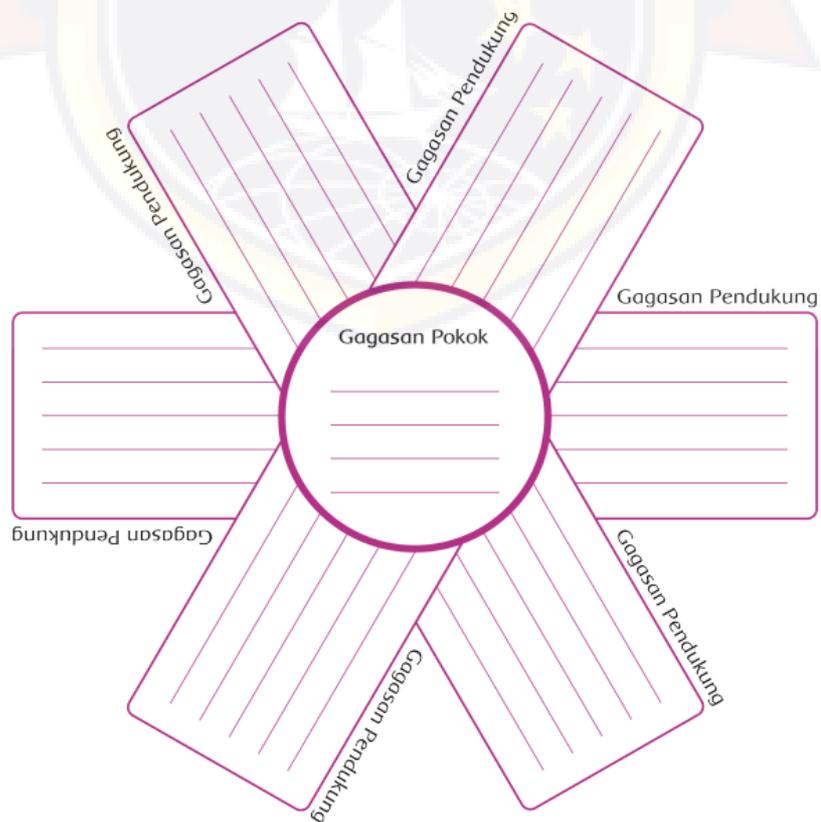
Paragraf 1



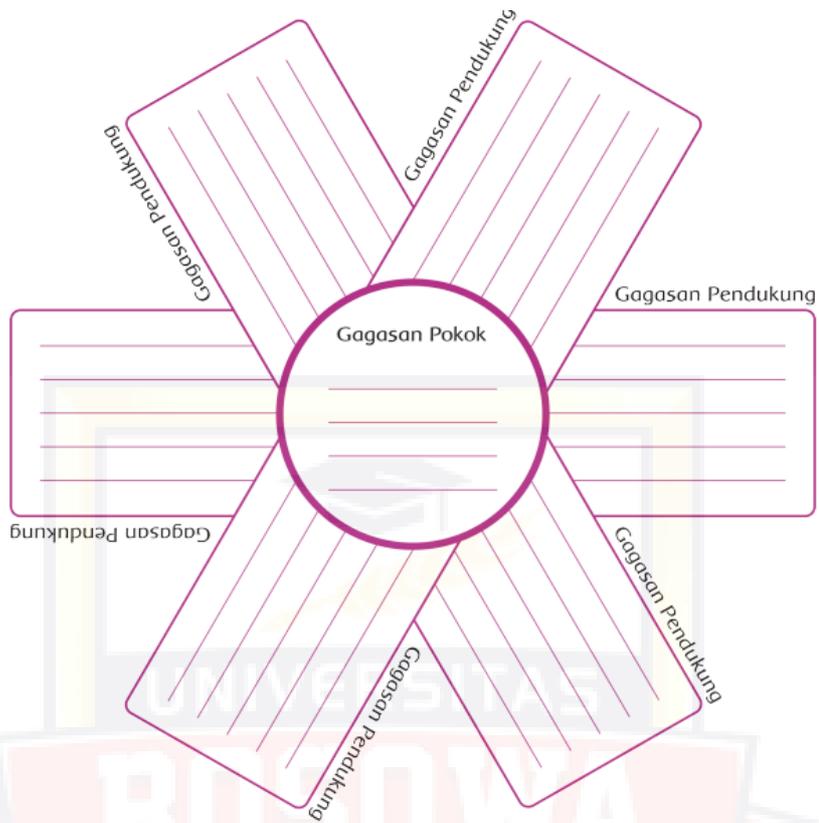
Paragraf 2



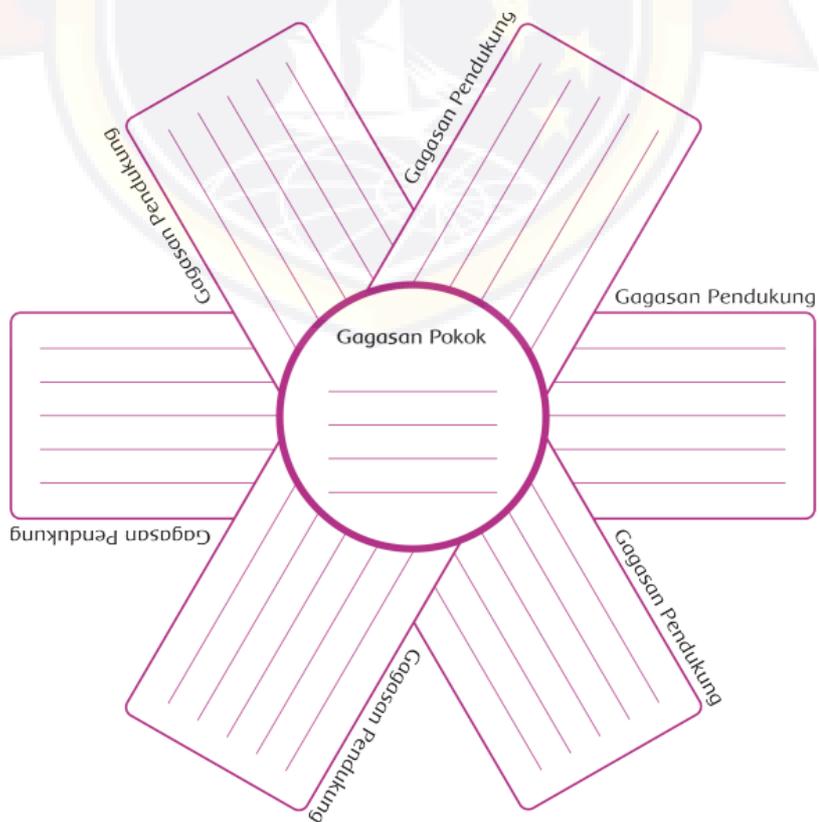
Paragraf 3



Paragraf 4



Paragraf 5



Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: UPT SD Negeri 73 Parepare
Kelas/Semester	: IV/I (Satu)
Muatan Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema 1	: Indah nya Kebersamaan
Subtema 1	: Keberagaman Budaya Bangsa ku
Alokasi waktu	: 2 Pertemuan, 2 x 35 Menit (4JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraph teks yang dibaca
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.	4.1.1 Menyusun gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca menjadi kerangka tulis

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

- i. Setelah membaca teks tentang “Tari Kipas Pakarena”, siswa mampu menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf teks yang dibaca dengan terstruktur.
- ii. Setelah membaca teks tentang “Tari Kipas Pakarena”, siswa mampu menyusun gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca menjadi kerangka tulisan dengan sistematis.

Pertemuan 2

1. Dengan membaca teks tentang “suku Minang”, siswa mampu menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis tentang keragaman sosial dan budaya suku Minang secara dengan benar.
2. Dengan membaca teks tentang “suku Minang”, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis tentang keragaman sosial dan budaya suku Minang dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung

E. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran PORPE

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa. 3. Guru memimpin untuk menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke 4. Guru melakukan apersepsi (Tahap prabaca) 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yakni mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung pada teks bacaan. 	10 menit
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik dibagikan teks bacaan “Siap menghadapi musim hujan” yang disajikan 	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>dalam LKPD. (Tahap membaca)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Beberapa peserta didik diminta untuk membaca suatu teks bacaan secara nyaring. 8. Setelah peserta didik membaca teks, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. 9. Kemudian peserta didik mempelajari bacaan tersebut dengan melaksanakan tahap dalam strategi PORPE. <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Predict</i> Peserta didik membuat pertanyaan prediksi yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. b. <i>Organize</i> <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu. b) Peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i> secara individu. b. <i>Rehearse</i> Peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> yang telah dibuat secara berpasangan. c. <i>Practice</i> Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk bacaan dengan mengandalkan ingatan secara individu. d. <i>Evaluate</i> 	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>a) Peserta didik diminta untuk berpasangan kemudian mereka dibagikan lembar <i>checklist</i> untuk mengevaluasi hasil tulisan satu sama lain.</p> <p>b) Seorang peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>.</p> <p>10. Beberapa peserta didik diminta maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya.</p>	
PENUTUP	<p>1. Guru membenarkan pekerjaan peserta didik jika terdapat kesalahan. (Tahap pascabaca)</p> <p>2. Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari.</p>	10 menit

Pertemuan 2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
PENDAHULUAN	<p>1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>2. Guru mengajak siswa untuk berdoa.</p> <p>3. Guru memimpin untuk menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke</p> <p>4. Guru melakukan apersepsi (Tahap prabaca)</p> <p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yakni mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung pada teks bacaan.</p>	10 menit
INTI	<p>6. Peserta didik dibagikan teks bacaan "Tari Minang" yang</p>	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>disajikan dalam LKPD. (Tahap membaca)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Beberapa peserta didik diminta untuk membaca suatu teks bacaan secara nyaring. 8. Setelah peserta didik membaca teks, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. 9. Kemudian peserta didik mempelajari bacaan tersebut dengan melaksanakan tahap dalam strategi PORPE. <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Predict</i> Peserta didik membuat pertanyaan prediksi yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. b. <i>Organize</i> <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu. b) Peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i> secara individu. b. <i>Rehearse</i> Peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> yang telah dibuat secara berpasangan. c. <i>Practice</i> Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk bacaan dengan mengandalkan ingatan secara individu. d. <i>Evaluate</i> 	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>a) Peserta didik diminta untuk berpasangan kemudian mereka dibagikan lembar <i>checklist</i> untuk mengevaluasi hasil tulisan satu sama lain.</p> <p>b) Seorang peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>.</p> <p>10. Beberapa peserta didik diminta maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya.</p>	
PENUTUP	<p>11. Guru membenarkan pekerjaan peserta didik jika terdapat kesalahan. (Tahap pascabaca)</p> <p>12. Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari.</p>	10 menit

G. Media Pembelajaran

Teks Bacaan
LKPD

H. Penilaian

Teknik Penilaian : Tes tertulis dalam bentuk essay
(Terlampir)

Parepare, 16 Juli 2023
Peneliti

Guru Kelas



Blandina, S.Pd., SD
NIP. 19641212 198803 2 024

Nelfi Sartika

Lampiran 5 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Siklus II

Teks Bacaan

Pertemuan 1

Tari Kipas Pakarena



Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa.

Kisahanya berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langi (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi) pada zaman dahulu. Konon, sebelum berpisah, penghuni Boting Langi sempat mengajarkan kepada penghuni Lino cara menjalani hidup, seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu.

Cerita itu diabadikan dalam gerakan tarian. Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas. Cara menari yang lembut mencerminkan karakter perempuan Gowa yang sopan, setia, patuh, dan hormat. Secara keseluruhan gerakan tari ini mengungkapkan rasa syukur.

Pertemuan 2

Suku Minang

Suku Minang adalah kelompok etnis yang terdapat di Provinsi Sumatra Barat. Suku Minang sering disebut sebagai orang Padang atau Urang Awak. Bahasa daerah suku Minang adalah bahasa Minang. Orang Minang gemar berdagang dan merantau ke daerah lain. Legenda Suku Minang yang sangat terkenal adalah "Malin Kundang".

Suku Minang mempunyai rumah adat yang sangat khas yang disebut Rumah Gadang. Rumah Gadang ini terbuat dari kayu dan mempunyai bentuk dasar seperti balok. Lengkung atap rumahnya sangat tajam seperti tanduk kerbau, sedangkan lengkung badan rumah landai seperti badan kapal. Atap rumah terbuat dari ijuk. Bentuk atap rumah yang melengkung dan runcing ke atas itu disebut gonjong. Karena atapnya berbentuk gonjong, maka disebut rumah Bagonjong.

Suku Minang mempunyai alat musik tradisional Minang yang disebut talempong. Talempong dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik khas Minang lainnya adalah saluang. Saluang ini dimainkan dengan cara ditiup.

Suku Minang juga memiliki banyak jenis tarian, di antaranya tari Pasambahan dan tari Piring. Tari Pasambahan biasanya ditampilkan dalam pesta adat.



Suku Minang sangat terkenal dengan berbagai makanan khasnya. Rendang merupakan salah satu makanan tradisional suku Minang yang sangat terkenal, bahkan sampai ke mancanegara. Makanan khas suku Minang lainnya yang juga digemari adalah sate padang dan dendeng balado.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

NAMA :
 KELAS :
 NO.URUT :

Langkah-langkah kegiatan!

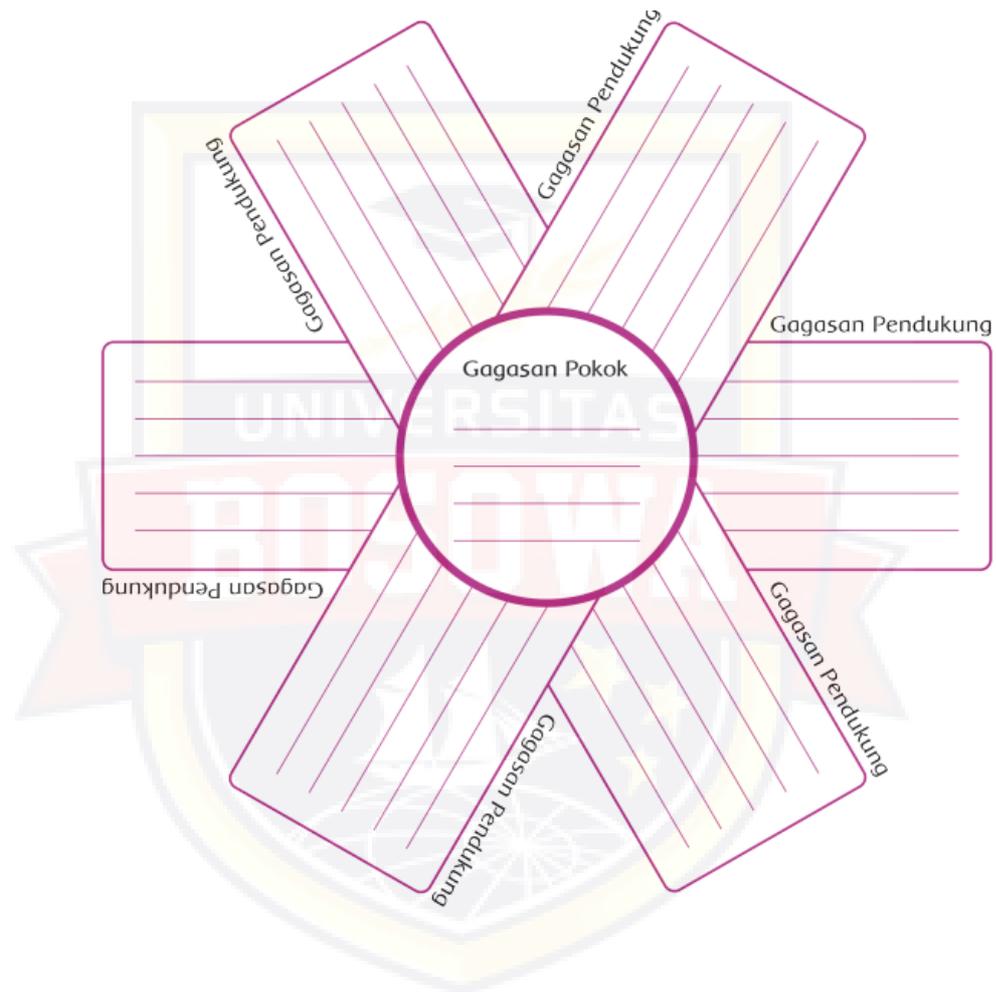
1. Buatlah prediksi sesuai dengan gambar yang diperlihatkan oleh guru (tuliskan pada tabel yang disediakan)
2. Buatlah prediksi tentang gambar dan penjelasan dari guru mengenai isi bacaan secara singkat yang disampaikan oleh guru (tuliskan pada tabel yang disediakan)

Beri tanda (√) sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru jika jawaban kamu sesuai

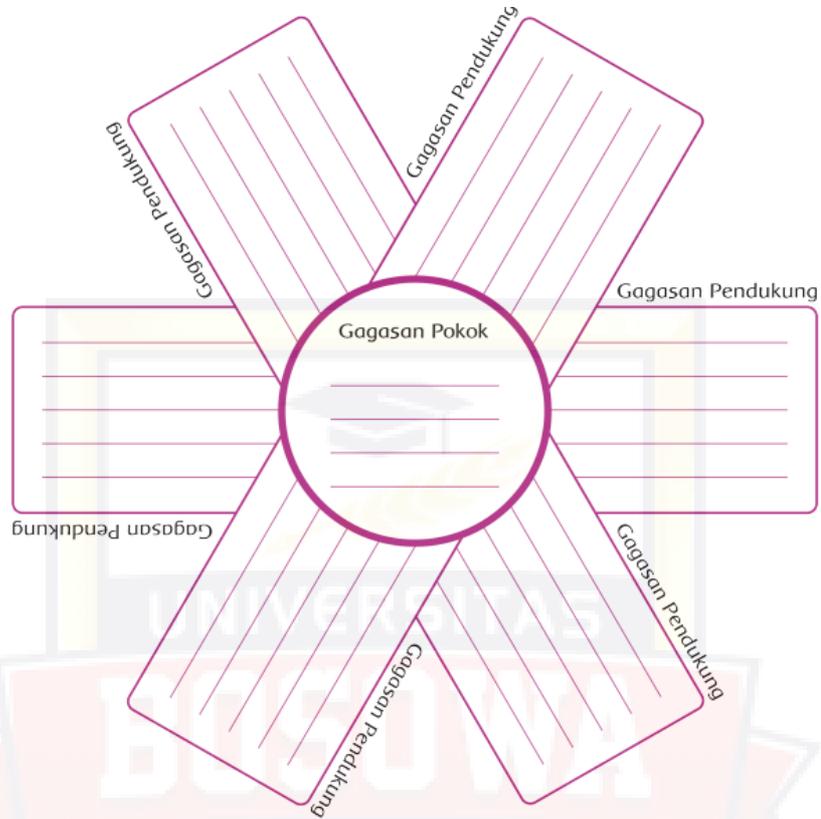
No	Kata Tanya	Prediksi	Sesuai	Hampir Sesuai	Tidak Sesuai
1	Apa				
2	Dimana				
3	Kapan				
4	Siapa				
5	Mengapa				
6	Bagaimana				

Setelah membaca teks bacaan, carilah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Tuliskan pada diagram-diagram yang tersedia!

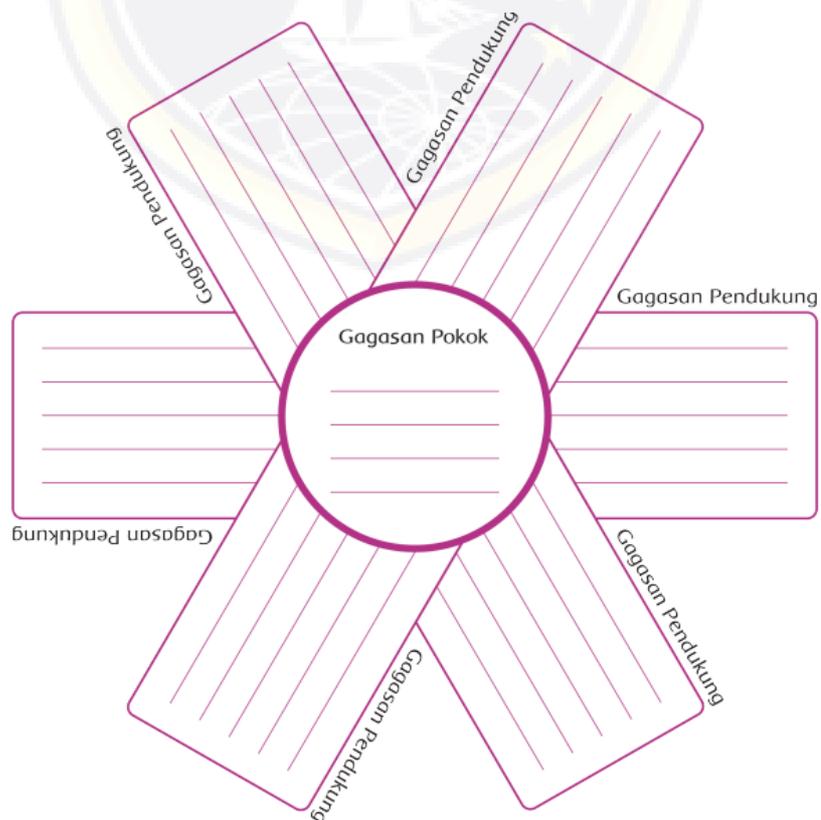
Paragraf 1



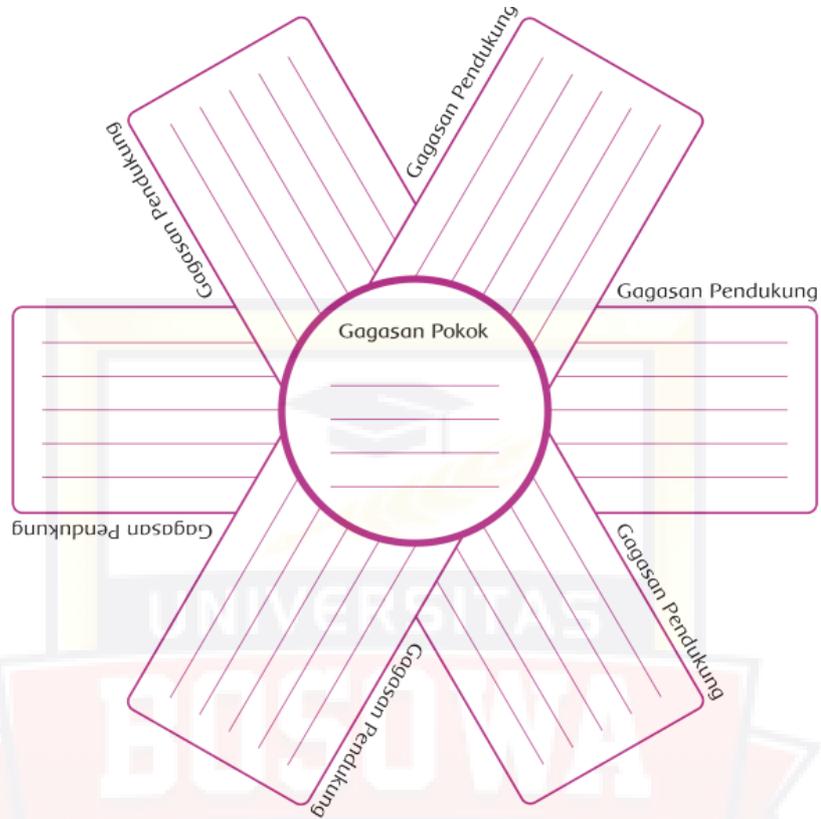
Paragraf 2



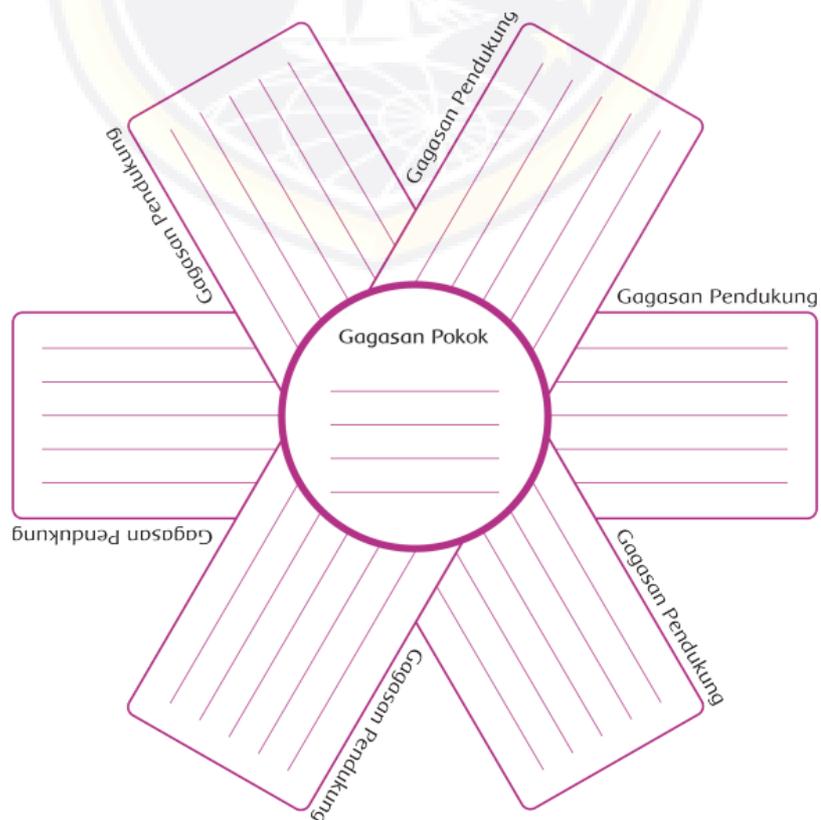
Paragraf 3



Paragraf 4



Paragraf 5



**LAMPIRAN
PERANGKAT DAN INSTRUMEN PENELITIAN**



Lampiran 6 Bukti Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Siklus I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

NAMA : MUH. ABIYAN AL MUBARAK
 KELAS :
 NO.URUT : 04

66

Langkah-langkah kegiatan!

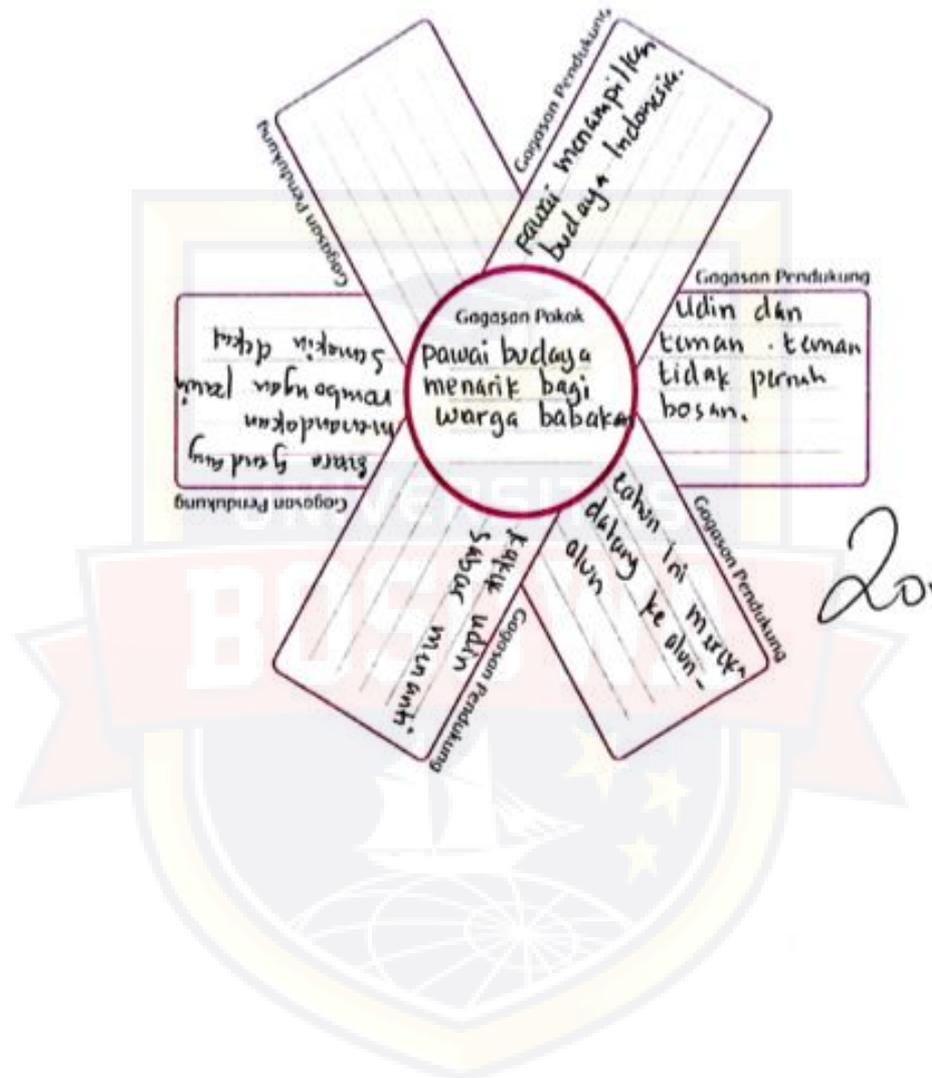
1. Buatlah prediksi sesuai dengan gambar yang diperlihatkan oleh guru (tuliskan pada tabel yang disediakan)
2. Buatlah prediksi tentang gambar dan penjelasan dari guru mengenai isi bacaan secara singkat yang disampaikan oleh guru (tuliskan pada tabel yang disediakan)

Beri tanda (✓) sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru jika jawaban kamu sesuai

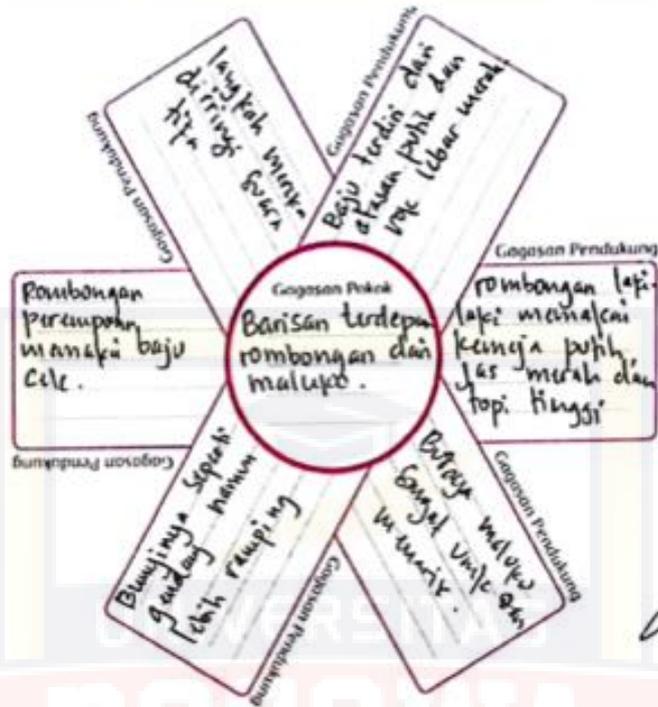
No	Kata Tanya	Prediksi	Sesuai	Hampir Sesuai	Tidak Sesuai
1	Apa	Apa yang diceritakan pada teks?	✓		
2	Dimana	Dimana tempat terjadinya?		✓	
3	Kapan	Kapan peristiwa itu terjadi?		✓	
4	Siapa	Siapa tokoh dalam teks?		✓	
5	Mengapa	Mengapa kejadian itu terjadi?	✓		
6	Bagaimana	Bagaimana kejadian dari peristiwa itu ?	✓		

Setelah membaca teks bacaan, carilah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Tuliskan pada diagram-diagram yang tersedia

Paragraf 1



Paragraf 2



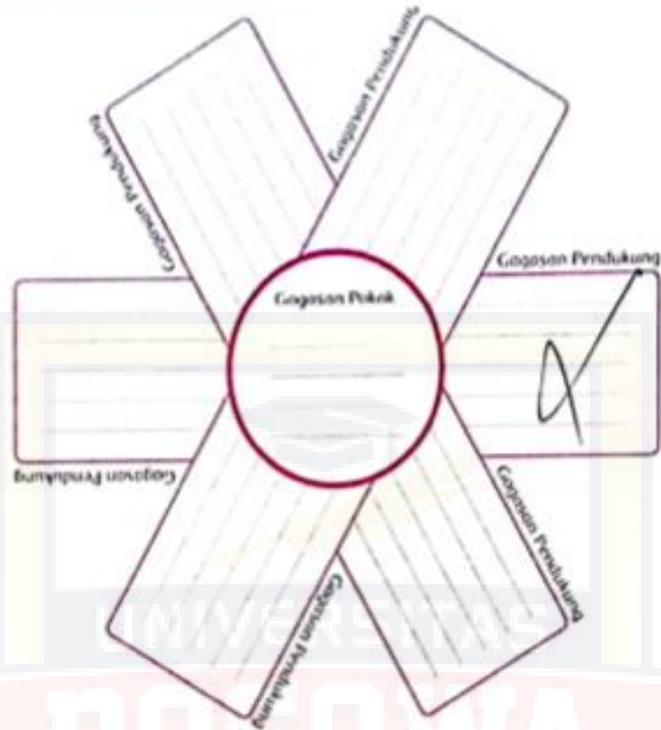
20.

Paragraf 3

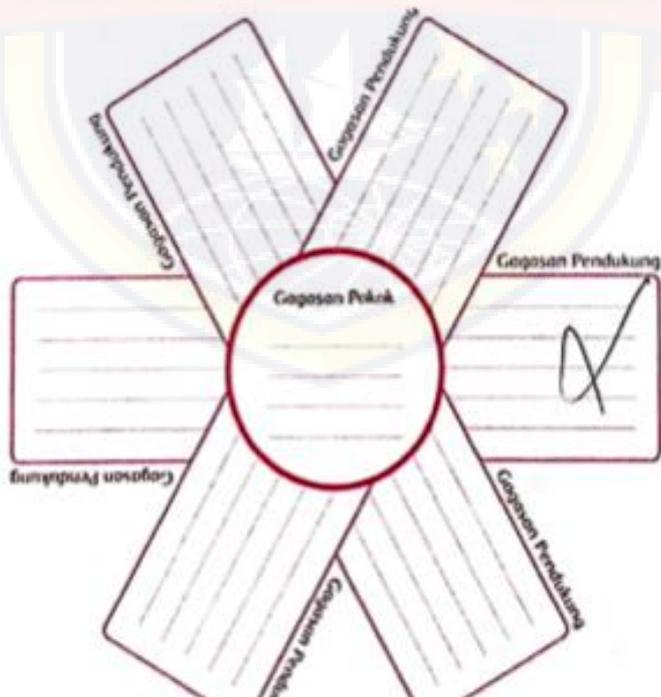


26.

Paragraf 4



Paragraf 5



Lampiran 7 Bukti Lembar Jawaban Tes Literasi Membaca Siklus I

Tes Evaluasi Siklus I

NAMA
KELAS
NO. URUT

ASLAM
Empat

6

"Harmoni di Negeri Awan"

Di sebuah desa yang tersembunyi di atas awan, hiduplah berbagai suku bangsa dengan budaya dan bahasa yang berbeda. Meskipun begitu, mereka hidup berdampingan dengan damai dan saling menghargai.

Ada seorang anak muda bernama Rama, yang berasal dari suku Awan Biru. Ia memiliki teman-teman dari suku Awan Kuning, Awan Merah, dan Awan Hijau. Mereka semua belajar bersama di sekolah desa.

Suatu hari, sekolah desa mengadakan pertunjukan seni, dan setiap suku bangsa diminta untuk mempresentasikan aspek budaya mereka. Rama dan teman-temannya bersatu untuk menampilkan keindahan keragaman budaya mereka.

Rama menari tarian tradisional Awan Biru, sementara teman-temannya membawakan lagu dan tarian dari budaya mereka masing-masing. Pertunjukan itu menjadi sangat istimewa dan memukau, memperlihatkan kepada semua orang betapa kaya dan berwarnanya keberagaman budaya di desa mereka.

Setelah pertunjukan selesai, semua orang bertepuk tangan dan berterima kasih satu sama lain atas penampilan yang luar biasa. Rama dan teman-temannya merasa bangga bisa menjadi bagian dari desa yang begitu menghargai dan merayakan keragaman budaya.

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan pilihan Ya dan Tidak, sesuai dengan teks bacaan:

1. Apakah di desa tersebut terdapat berbagai suku bangsa dengan budaya yang berbeda? (Pilih Ya atau Tidak)
2. Apakah Rama berasal dari suku Awan Hijau? (Pilih Ya atau Tidak)
3. Apakah Rama dan teman-temannya belajar bersama di sekolah desa? (Ya)
4. Apakah mereka mengadakan pertunjukan seni di sekolah desa? (Ya)
5. Apakah pertunjukan itu menunjukkan keindahan keragaman budaya di desa mereka? (Ya)

Jawablah Soal berikut dengan jawaban singkat!

1. Siapa nama anak muda dalam cerita tersebut?
2. Apa nama suku bangsa yang berasal dari Awan Kuning?
3. Apa yang dilakukan Rama dalam pertunjukan seni?
4. Apa reaksi orang-orang setelah pertunjukan selesai?
5. Apa yang membuat Rama dan teman-temannya bangga? Keindahan Keragaman Budaya di Indonesia

1. yalo

2. ya

3. yalo.

4. yalo.

5. tidak

7. Suku awan kuning lo.

8. Rama lo.

8. mereka bermain dengan temannya

9. berkesan

10. karena menjadi bagian dari keragaman budaya.

Lampiran 8 Bukti Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Siklus II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

NAMA : MUTI-ABIYAH AL MUBARAK
 KELAS :
 NO.URUT : 04

Langkah-langkah kegiatan!

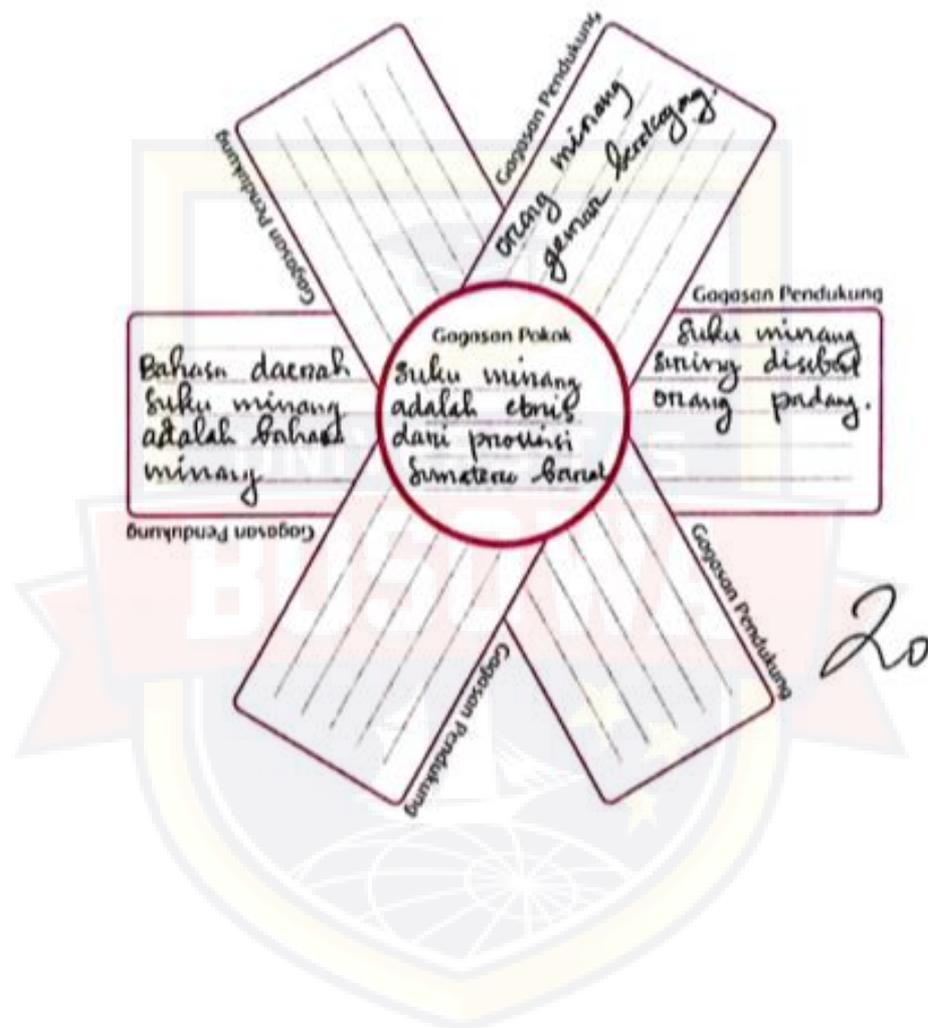
1. Buatlah prediksi sesuai dengan gambar yang diperlihatkan oleh guru (tuliskan pada tabel yang disediakan)
2. Buatlah prediksi tentang gambar dan penjelasan dari guru mengenai isi bacaan secara singkat yang disampaikan oleh guru (tuliskan pada tabel yang disediakan)

Beri tanda (√) sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru jika jawaban kamu sesuai

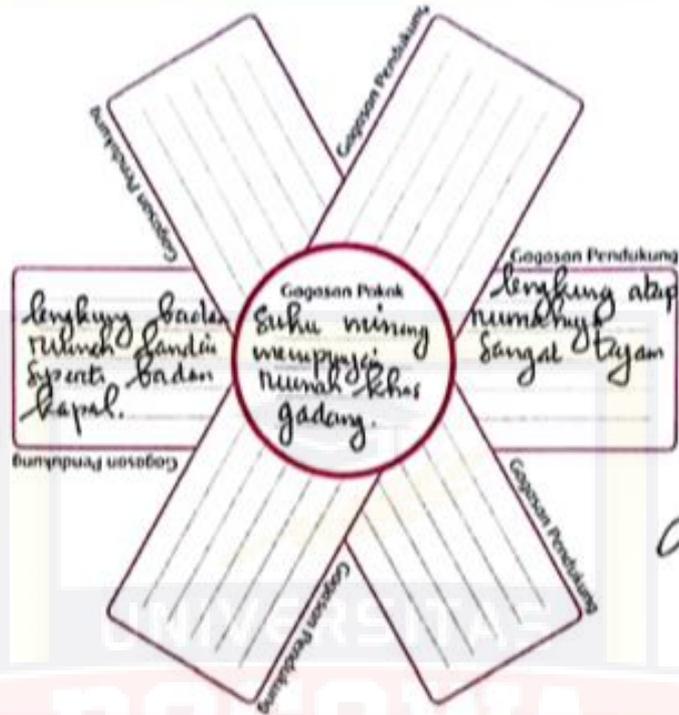
No	Kata Tanya	Prediksi	Sesuai	Hampir Sesuai	Tidak Sesuai
1	Apa	Apa yang diceritakan pada bacaan diatas?	✓		
2	Dimana	Dimana tempat terjadinya?	✓		
3	Kapan	Kapan waktu terjadinya?	✓		
4	Siapa	Siapa tokoh dalam cerita diatas?	✓		
5	Mengapa	Mengapa cerita diatas dipilih?	✓		
6	Bagaimana	Bagaimana alur ceritanya?	✓		

Setelah membaca teks bacaan, carilah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Tuliskan pada diagram-diagram yang tersedia!

Paragraf 1

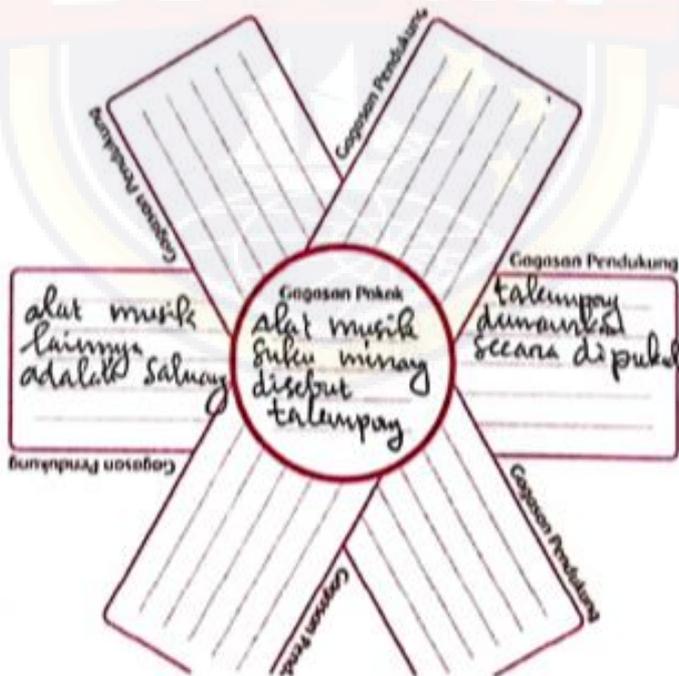


Paragraf 2



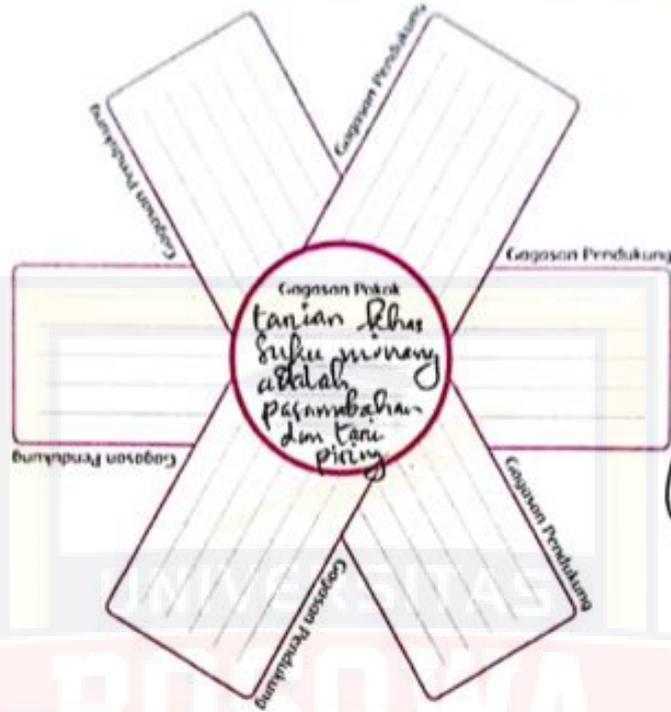
20.

Paragraf 3

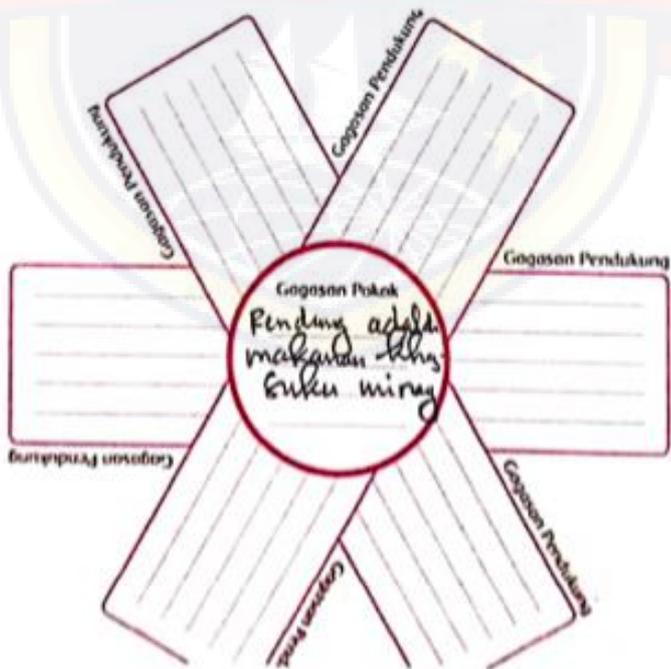


20.

Paragraf 4



Paragraf 5



Lampiran 9 Bukti Lembar Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

Tes Evaluasi Siklus II

NAMA: A SLAM
KELAS: 10
NO URUT:

70

Keindahan Keragaman Budaya di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Dengan ribuan pulau dan lebih dari 300 suku bangsa, Indonesia menawarkan keindahan budaya yang beragam dari Sabang hingga Merauke.

Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki bahasa dan adat istiadat yang unik. Misalnya, suku Jawa memiliki bahasa Jawa dan adat istiadat Jawa, sedangkan suku Batak memiliki bahasa Batak dan adat istiadat Batak. Keberagaman bahasa dan adat istiadat ini mencerminkan kekayaan budaya Indonesia.

Setiap daerah di Indonesia memiliki seni dan tarian tradisional yang khas. Misalnya, tari Saman dari Aceh, tari Pendet dari Bali, dan tari Tor-Tor dari Sumatera Utara. Setiap tarian tersebut memiliki gerakan dan kostum yang khas, menceritakan cerita dan nilai-nilai budaya setempat.

Keberagaman budaya di Indonesia juga tercermin dalam makanan tradisional. Setiap daerah memiliki makanan khas yang unik dan lezat. Contohnya, rendang dari Sumatera Barat, gudeg dari Yogyakarta, dan soto dari Jawa Timur. Makanan-makanan tradisional ini menjadi warisan budaya yang turun-temurun dan menjadi bagian dari identitas masyarakat setempat.

Upacara adat merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat di Indonesia. Setiap suku bangsa memiliki upacara adat yang berbeda-beda, seperti upacara pernikahan, upacara kematian, atau upacara adat saat panen. Upacara-adat ini menggambarkan nilai-nilai dan kepercayaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

Kerajinan tangan juga menjadi salah satu bentuk keragaman budaya di Indonesia. Setiap daerah memiliki kerajinan tangan tradisional yang unik, seperti tenun ikat dari Nusa Tenggara Timur, batik dari Jawa, dan ukiran kayu dari Kalimantan. Kerajinan-kerajinan ini memperlihatkan keahlian dan kreativitas masyarakat setempat.

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan pilihan Ya dan Tidak, sesuai dengan teks bacaan.

1. Apakah setiap suku bangsa di Indonesia memiliki bahasa dan adat istiadat yang berbeda? (Pilih Ya atau Tidak) *ya*
2. Apakah setiap daerah di Indonesia memiliki seni dan tarian tradisional yang khas? (Pilih Ya atau Tidak) *tidak*
3. Apakah setiap daerah di Indonesia memiliki makanan tradisional yang khas? (Pilih Ya atau Tidak) *ya*
4. Apakah setiap suku bangsa di Indonesia memiliki upacara adat yang berbeda-beda? (Pilih Ya atau Tidak) *ya*
5. Apakah setiap daerah di Indonesia memiliki kerajinan tangan tradisional yang unik? (Pilih Ya atau Tidak) *tidak*

Jawablah Soal berikut dengan jawaban singkat!

6. Sebutkan contoh tarian tradisional dari Aceh!
7. Apa yang dapat diungkapkan melalui kerajinan tangan tradisional?
8. Sebutkan dua contoh makanan tradisional dari Indonesia!
9. Apa pentingnya upacara adat dalam budaya Indonesia?
10. Bagaimana bahasa dan adat istiadat mencerminkan keragaman budaya di Indonesia?

6. tarian Zaman
7. keahlian dan kreativitas masyarakat.
8. makanan daerah
9. mempertahankan dan menghormati nilai serta kepercayaan masyarakat Indonesia.
10. dengan menunjukkan perbedaan bahasa, tradisi dan nilai yang dianut oleh tiap suku.

Lampiran 10 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1

Nama Observer : Nelfi Sartika
 Siklus : I Pertemuan Pertama
 Hari/Tanggal : Rabu 13 Juli 2023
 Petunjuk : Amatilah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
 Berikan symbol (√) jika Ya pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket
			B (3)	C (2)	K (1)	
1	Tahap Pra Baca	<input type="checkbox"/> Memperlihatkan gambar sesuai bacaan. <input type="checkbox"/> Menjelaskan beberapa informasi mengenai gambar <input type="checkbox"/> Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√		2 indikator terlaksana
2	Tahap Membaca	<input type="checkbox"/> Memberikan teks bacaan kepada siswa. <input type="checkbox"/> Mengarahkan siswa membaca dengan tahap <i>predict, organize, rehearse, practice, evaluate</i> . <input type="checkbox"/> Membimbing siswa membuktikan prediksi-prediksi yang dibuat pada LKPD.			√	1 indikator terlaksana
3	Tahap pascabaca	<input type="checkbox"/> Mempersilahkan peserta didik untuk maju ke depan kelas membacakan		√		2 indikator terlaksana

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket
			B (3)	C (2)	K (1)	
		hasil tulisannya untuk mengetahui hasil prediksinya. <input type="checkbox"/> Mengoreksi pekerjaan siswa jika terdapat kesalahan. (mengaktifkan kemampuan berfikirnya) <input type="checkbox"/> Bersama-sama dengan siswa membuat simpulan				
Jumlah Indikator yang dicapai			6			
Jumlah Skor Maksimal Indikator			9			
Persentase Pencapaian (%)			$\frac{6}{9} \times 100\% = 66\%$			
Kategori			Cukup			

Rubrik Penilaian:

Baik (B) : Jika 3 indikator terlaksana

Cukup (C) : Jika 2 indikator terlaksana

Kurang (K) : Jika 1 indikator terlaksana

Kualifikasi kegiatan siswa terlaksana :

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76%-100%	Baik/Maksimun (B)
60%-75%	Cukup/Minimal (C)
0%-59%	Kurang (K)

Observer



Blandina, S.Pd., SD
 NIP. 19641212 198803 2 024

Lampiran 11 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2

Nama Observer : Blandina, S.Pd., Sd
 Siklus : I Pertemuan kedua
 Hari/Tanggal : Kamis 14 Juli 2023
 Petunjuk : Amatilah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
 Berikan simbol (√) jika Ya pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket
			B (3)	C (2)	K (1)	
1	Tahap Pra Baca	<input type="checkbox"/> Memperlihatkan gambar sesuai bacaan. <input type="checkbox"/> Menjelaskan beberapa informasi mengenai gambar <input type="checkbox"/> Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√		2 indikator terlaksana
2	Tahap Membaca	<input type="checkbox"/> Memberikan teks bacaan kepada siswa. <input type="checkbox"/> Mengarahkan siswa membaca dengan tahap <i>predict, organize, rehearse, practice, evaluate</i> . <input type="checkbox"/> Membimbing siswa membuktikan prediksi-prediksi yang dibuat pada LKPD.		√		2 indikator terlaksana
3	Tahap pascabaca	<input type="checkbox"/> Mempersilahkan peserta didik untuk maju ke depan kelas membacakan		√		2 indikator terlaksana

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket
			B (3)	C (2)	K (1)	
		hasil tulisannya untuk mengetahui hasil prediksinya. <input type="checkbox"/> Mengoreksi pekerjaan siswa jika terdapat kesalahan. (mengaktifkan kemampuan berfikirnya) <input type="checkbox"/> Bersama-sama dengan siswa membuat simpulan				
Jumlah Indikator yang dicapai			6			
Jumlah Skor Maksimal Indikator			9			
Persentase Pencapaian (%)			$\frac{6}{9} \times 100\% = 66\%$			
Kategori			Cukup			

Rubrik Penilaian:

Baik (B) : Jika 3 indikator terlaksana

Cukup (C) : Jika 2 indikator terlaksana

Kurang (K) : Jika 1 indikator terlaksana

Kualifikasi kegiatan siswa terlaksana :

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76%-100%	Baik/Maksimun (B)
60%-75%	Cukup/Minimal (C)
0%-59%	Kurang (K)

Observer



Blandina, S.Pd., SD
 NIP. 19641212 198803 2 024

Lampiran 12 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN (ASPEK SISWA) SIKLUS I

Nama : Blandina, S.Pd., Sd
 Petunjuk : Amatilah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda.

No	Inisial	Aspek yang diamati									Jumlah
		I			II			III			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1	AS	✓				✓			✓		7
2	SI	✓				✓			✓		7
3	AN			✓	✓				✓		6
4	AB	✓				✓			✓		7
5	AD	✓				✓			✓		7
6	BG		✓			✓			✓		6
7	CO			✓		✓			✓		5
8	FS			✓		✓			✓		5
9	FN		✓			✓				✓	5
10	LK			✓		✓			✓		5
11	MR		✓				✓		✓		5
12	MA	✓			✓					✓	7
13	AQ			✓	✓			✓			7
14	MA	✓				✓				✓	8
15	MF	✓				✓			✓		6
16	FA	✓					✓			✓	5
17	MH			✓			✓		✓		5
18	MI			✓			✓		✓		5
19	NA			✓			✓	✓			5
20	AF			✓			✓	✓			6
Jumlah		37			40			42			
Presentase		62%			67%			70%			
Total										119	
Rata-rata Presentase										66%	
Kategori										cukup	

Rubrik Penilaian:

- B (Baik) = Apabila siswa merespon 3 indikator aktivitas guru.
C (Cukup) = Apabila siswa merespon 2 indikator aktivitas guru.
K (Kurang) = Apabila siswa merespon 1 indikator aktivitas guru.

Persentase: $\frac{\text{Jumlah Skor Aspek yang Dicapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Aspek yang Diamati}} \times 100\%$

Rata-rata persentase: $\frac{\text{Jumlah persentase keseluruhan}}{\text{Jumlah Aspek yang Diamati}} \times 100\%$

Observer



Blandina, S.Pd., SD
NIP. 19641212 198803 2 024

Lampiran 13 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2

HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN (ASPEK SISWA) SIKLUS I

Nama : Blandina, S.Pd., Sd
 Petunjuk : Amatilah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda.

No	Inisial	Aspek yang diamati									Jumlah
		I			II			III			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1	AS	✓				✓			✓		7
2	SI	✓				✓			✓		7
3	AN			✓	✓				✓		6
4	AB	✓				✓			✓		7
5	AD	✓				✓			✓		7
6	BG			✓	✓				✓		6
7	CO			✓	✓				✓		6
8	FS			✓	✓				✓		6
9	FN	✓				✓		✓			8
10	LK			✓	✓				✓		6
11	MR	✓					✓		✓		6
12	MA			✓	✓				✓		6
13	AQ	✓				✓			✓		7
14	MA	✓				✓		✓			8
15	MF	✓					✓		✓		6
16	FA	✓					✓		✓		6
17	MH			✓		✓			✓		6
18	MI			✓		✓		✓			7
19	NA		✓			✓		✓			6
20	AF		✓			✓		✓			6

Jumlah	42	43	45	
Presentase	70%	72%	75%	
Total				130
Rata-rata Presentase				72%
Kategori				cukup

Rubrik Penilaian:

- B (Baik) = Apabila siswa merespon 3 indikator aktivitas guru.
 C (Cukup) = Apabila siswa merespon 2 indikator aktivitas guru.
 K (Kurang) = Apabila siswa merespon 1 indikator aktivitas guru.

Persentase: $\frac{\text{Jumlah Skor Aspek yang Dicapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Aspek yang Diamati}} \times 100\%$

Rata-rata persentase: $\frac{\text{Jumlah persentase keseluruhan}}{\text{Jumlah Aspek yang Diamati}} \times 100\%$

Observer



Blandina, S.Pd., SD
NIP. 19641212 198803 2 024

Lampiran 14 Daftar Hasil Tes Evaluasi Siklus I

DAFTAR HASIL TES EVALUASI AKHIR SIKLUS I

No	Inisial	Nomor soal/ Skor										Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AS	10	0	10	10	0	10	10	0	0	10	60	TIDAK TUNTAS
2	SI	10	10	10	10	10	0	10	10	0	0	70	TIDAK TUNTAS
3	AN	10	10	10	10	0	10	10	0	10	10	80	TUNTAS
4	AB	0	0	10	10	10	0	0	10	10	10	60	TIDAK TUNTAS
5	AD	10	10	10	0	10	0	10	10	10	0	70	TIDAK TUNTAS
6	BG	0	0	10	10	10	10	0	10	10	10	70	TIDAK TUNTAS
7	CO	10	10	0	10	10	0	10	10	10	10	80	TUNTAS
8	FS	10	10	0	10	10	10	0	0	10	10	70	TIDAK TUNTAS
9	FN	0	0	0	10	10	10	10	10	10	10	70	TIDAK TUNTAS
10	LK	10	10	10	0	0	10	0	0	10	10	60	TIDAK TUNTAS
11	MR	10	10	10	10	0	10	10	10	0	0	70	TIDAK TUNTAS
12	MA	0	10	10	0	10	10	10	10	10	10	80	TUNTAS
13	AQ	0	0	10	10	10	10	10	10	10	10	80	TUNTAS
14	MA	10	10	10	10	10	10	0	0	10	10	80	TUNTAS
15	MF	10	10	10	10	0	10	10	10	10	0	80	TUNTAS
16	FA	10	10	0	10	0	10	10	10	10	10	80	TUNTAS
17	MH	0	10	10	0	10	10	10	10	10	10	80	TUNTAS
18	MI	10	10	10	0	10	10	0	10	10	10	70	TUNTAS
19	NA	10	0	10	10	10	10	0	0	10	10	70	TIDAK TUNTAS
20	AF	10	0	10	0	10	10	0	10	10	10	70	TIDAK TUNTAS
Jumlah												1450	
Rata-rata												72,5	
Presentase Nilai Ketuntasan												45%	
Presentase Nilai Ketidaktuntasan												55%	
Kategori												Cukup	

Peneliti

Nelfi Sartika

Lampiran 15 Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1

Nama Observer : Blandina, S.Pd., Sd
 Siklus : II Pertemuan Pertama
 Hari/Tanggal : Senin 24 Juli 2023
 Petunjuk : Amatilah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
 Berikan symbol (√) jika Ya pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket
			B (3)	C (2)	K (1)	
1	Tahap Pra Baca	<input type="checkbox"/> Memperlihatkan gambar sesuai bacaan. <input type="checkbox"/> Menjelaskan beberapa informasi mengenai gambar <input type="checkbox"/> Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√		2 indikator terlaksana
2	Tahap Membaca	<input type="checkbox"/> Memberikan teks bacaan kepada siswa. <input type="checkbox"/> Mengarahkan siswa membaca dengan tahap <i>predict, organize, rehearse, practice, evaluate</i> . <input type="checkbox"/> Membimbing siswa membuktikan prediksi-prediksi yang dibuat pada LKPD.	√			3 indikator terlaksana

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket
			B (3)	C (2)	K (1)	
3	Tahap pascabaca	<input type="checkbox"/> Mempersilahkan peserta didik untuk maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya untuk mengetahui hasil prediksinya. <input type="checkbox"/> Mengoreksi pekerjaan siswa jika terdapat kesalahan. (mengaktifkan kemampuan berfikirnya) <input type="checkbox"/> Bersama-sama dengan siswa membuat simpulan	√			3 indikator terlaksana
Jumlah Indikator yang dicapai			8			
Jumlah Skor Maksimal Indikator			9			
Persentase Pencapaian (%)			$\frac{8}{9} \times 100\% = 88\%$			
Kategori			Baik			

Rubrik Penilaian:

Baik (B) : Jika 3 indikator terlaksana

Cukup (C) : Jika 2 indikator terlaksana

Kurang (K) : Jika 1 indikator terlaksana

Kualifikasi kegiatan siswa terlaksana :

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76%-100%	Baik/Maksimun (B)
60%-75%	Cukup/Minimal (C)
0%-59%	Kurang (K)

Persentase Pencapaian: $\frac{\text{Jumlah Skor Indikator yang Dicapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Indikator}} \times 100\%$

Observer



Blandina, S.Pd., SD
NIP. 19641212 198803 2 024



Lampiran 16 Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2

Nama Observer : Blandina, S.Pd., Sd
 Siklus : II Pertemuan kedua
 Hari/Tanggal : Senin tanggal 31 Juli 2023
 Petunjuk : Amatilah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
 Berikan symbol (√) jika Ya pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket
			B (3)	C (2)	K (1)	
1	Tahap Pra Baca	<input type="checkbox"/> Memperlihatkan gambar sesuai bacaan. <input type="checkbox"/> Menjelaskan beberapa informasi mengenai gambar <input type="checkbox"/> Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√			3 indikator terlaksana
2	Tahap Membaca	<input type="checkbox"/> Memberikan teks bacaan kepada siswa. <input type="checkbox"/> Mengarahkan siswa membaca dengan tahap <i>predict, organize, rehearse, practice, evaluate</i> . <input type="checkbox"/> Membimbing siswa membuktikan prediksi-prediksi yang dibuat pada LKPD.	√			3 indikator terlaksana

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket
			B (3)	C (2)	K (1)	
3	Tahap pascabaca	<input type="checkbox"/> Mempersilahkan peserta didik untuk maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya untuk mengetahui hasil prediksinya. <input type="checkbox"/> Mengoreksi pekerjaan siswa jika terdapat kesalahan. (mengaktifkan kemampuan berfikirnya) <input type="checkbox"/> Bersama-sama dengan siswa membuat simpulan	√			3 indikator terlaksana
Jumlah Indikator yang dicapai			9			
Jumlah Skor Maksimal Indikator			9			
Persentase Pencapaian (%)			$\frac{9}{9} \times 100\% = 100\%$			
Kategori			Baik			

Rubrik Penilaian:

Baik (B) : Jika 3 indikator terlaksana

Cukup (C) : Jika 2 indikator terlaksana

Kurang (K) : Jika 1 indikator terlaksana

Kualifikasi kegiatan siswa terlaksana :

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76%-100%	Baik/Maksimun (B)
60%-75%	Cukup/Minimal (C)
0%-59%	Kurang (K)

Persentase Pencapaian: $\frac{\text{Jumlah Skor Indikator yang Dicapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Indikator}} \times 100\%$

Observer



Blandina, S.Pd., SD
NIP. 19641212 198803 2 024



Lampiran 17 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1

HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN (ASPEK SISWA) SIKLUS II

Nama : Blandina, S.Pd., Sd

Petunjuk :

Amatilah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda.

No	Inisial	Aspek yang diamati									Jumlah
		I			II			III			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1	AS	✓			✓			✓			9
2	SI	✓			✓			✓			9
3	AN		✓		✓			✓			8
4	AB	✓				✓		✓			8
5	AD	✓				✓			✓		7
6	BG		✓		✓				✓		7
7	CO			✓	✓				✓		6
8	FS			✓	✓				✓		6
9	FN	✓				✓		✓			8
10	LK			✓	✓				✓		6
11	MR	✓				✓			✓		7
12	MA			✓	✓				✓		5
13	AQ	✓				✓		✓			7
14	MA	✓				✓			✓		8
15	MF	✓				✓			✓		7
16	FA	✓				✓			✓		7
17	MH		✓			✓			✓		6
18	MI		✓			✓		✓			7
19	NA			✓		✓		✓			6
20	AF			✓		✓		✓			6
Jumlah		44			48			49			
Presentase		73%			80%			82%			
Total										141	
Rata-rata Presentase										78%	

Kategori	baik
----------	------

Rubrik Penilaian:

B (Baik) = Apabila siswa merespon 3 indikator aktivitas guru.

C (Cukup) = Apabila siswa merespon 2 indikator aktivitas guru.

K (Kurang) = Apabila siswa merespon 1 indikator aktivitas guru.

ASPEK PENILAIAN

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Tahap Pra Baca	a. Siswa mencari dan memberikan informasi. b. Siswa mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lain. c. Siswa mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
2	Tahap Membaca	a. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru. b. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya c. Siswa memperbaiki sendiri hasil pekerjaannya
3	Tahap pascabaca	a. Siswa menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna. b. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri. c. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.

Observer

Blandina, S.Pd., SD**NIP. 19641212 198803 2 024**

Lampiran 18 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2

HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN (ASPEK SISWA) SIKLUS II

Nama : Blandina, S.Pd., Sd
 Petunjuk : Amatilah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda.

No	Inisial	Aspek yang diamati									Jumlah
		I			II			III			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1	AS	✓			✓			✓			9
2	SI	✓			✓			✓			9
3	AN		✓		✓			✓			8
4	AB	✓				✓		✓			8
5	AD	✓				✓			✓		7
6	BG		✓		✓			✓			8
7	CO		✓		✓			✓			8
8	FS		✓		✓				✓		7
9	FN	✓				✓		✓			8
10	LK		✓		✓				✓		7
11	MR	✓				✓		✓			8
12	MA		✓		✓			✓			6
13	AQ	✓				✓		✓			8
14	MA	✓				✓		✓			8
15	MF	✓				✓			✓		7
16	FA	✓				✓			✓		7
17	MH		✓		✓				✓		7
18	MI			✓	✓			✓			9
19	NA		✓		✓			✓			9
20	AF		✓			✓		✓			7
Jumlah		50			51			54			
Presentase		83%			85%			90%			
Total										155	
Rata-rata Presentase										86%	
Kategori										baik	

Rubrik Penilaian:

B (Baik) = Apabila siswa merespon 3 indikator aktivitas guru.

C (Cukup) = Apabila siswa merespon 2 indikator aktivitas guru.

K (Kurang) = Apabila siswa merespon 1 indikator aktivitas guru.

ASPEK PENILAIAN

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Tahap Pra Baca	a. Siswa mencari dan memberikan informasi. b. Siswa mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lain. c. Siswa mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
2	Tahap Membaca	a. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru. b. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya c. Siswa memperbaiki sendiri hasil pekerjaannya
3	Tahap pascabaca	a. Siswa menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna. b. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri. c. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.

Observer



Blandina, S.Pd., SD
NIP. 19641212 198803 2 024

Lampiran 19 Daftar Hasil Tes Evaluasi Siklus II

DAFTAR HASIL TES EVALUASI AKHIR SIKLUS II

No	Inisial	Nomor soal/ Skor										Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AS	10	0	10	10	0	10	10	0	10	10	70	TIDAK TUNTAS
2	SI	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	TUNTAS
3	AN	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90	TUNTAS
4	AB	0	0	10	10	10	10	10	10	10	10	80	TUNTAS
5	AD	10	10	10	0	10	0	10	10	10	10	80	TUNTAS
6	BG	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	TUNTAS
7	CO	10	10	0	10	10	0	10	10	10	10	80	TUNTAS
8	FS	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90	TUNTAS
9	FN	0	0	10	10	10	10	10	10	10	10	80	TUNTAS
10	LK	10	10	10	10	0	10	0	0	10	10	70	TIDAK TUNTAS
11	MR	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80	TUNTAS
12	MA	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	TUNTAS
13	AQ	0	0	10	10	10	10	10	10	10	10	80	TUNTAS
14	MA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	TUNTAS
15	MF	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	80	TUNTAS
16	FA	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90	TUNTAS
17	MH	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	TUNTAS
18	MI	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	90	TUNTAS
19	NA	10	10	10	10	10	10	0	0	10	10	80	TUNTAS
20	AF	10	0	10	10	10	10	0	10	10	10	80	TUNTAS
Jumlah												1670	
Rata-rata												83,5	
Presentase Nilai Ketuntasan												90%	
Presentase Nilai Ketidaktuntasan												10%	
Kategori												Baik	

Peneliti

Nelfi Sartika

Lampiran 20 Rekapitulasi Taraf Keberhasilan Proses dan Kemampuan

**REKAPITULASI TARAF KEBERHASILAN PROSES DAN
KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS IV UPTD SD NEGERI 73
PAREPARE**

A. Rekapitulasi Proses Taraf Keberhasilan Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan Pembelajaran	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	66%	94%
Aktivitas Siswa	69%	82%

B. Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Ketuntasan Belajar Siswa

No	Inisial Siswa	L/P	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	AS	L	50	60	70
2	SI	P	60	70	100
3	AN	P	85	80	90
4	AB	L	85	60	60
5	AD	P	65	70	80
6	BG	P	60	70	90
7	CO	P	65	80	80
8	FS	L	60	70	90
9	FN	P	65	70	80
10	LK	P	60	60	70
11	MR	L	80	70	80
12	MA	L	90	80	90
13	AQ	L	40	80	80
14	MA	L	65	80	100
15	MF	L	65	80	80
16	FA	L	60	80	90
17	MH	L	80	80	90
18	MI	L	80	80	90
19	NA	P	65	70	80
20	AF	P	85	70	80
Jumlah			1.745	1450	1670
Nilai Rata-rata			69,8	72,5	83,5
Persentase Nilai Ketuntasan			40%	45%	90%



Lampiran 21 Dokumentasi penelitian

SIKLUS 1

“Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa”



“Guru melakukan apersepsi”



“Beberapa peserta didik diminta untuk mengungkapkan informasi dari hasil pengamatan terhadap gambar”



“Peserta didik dipersilahkan untuk membaca nyaring teks bacaan teks”



“Beberapa peserta didik diminta maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya”



Siklus II

“Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa”



“Guru melakukan apersepsi”



“Beberapa peserta didik diminta untuk mengungkapkan informasi dari hasil pengamatan terhadap gambar”



“Peserta didik dipersilahkan untuk membaca nyaring teks bacaan teks “Pawai Budaya”



“Peserta didik mempelajari bacaan tersebut dengan melaksanakan tahap dalam strategi PORPE”



“Beberapa peserta didik diminta maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya”



“Guru membenarkan pekerjaan peserta didik jika terdapat kesalahan”



RIWAYAT HIDUP



Nelfi Sartika adalah salah satu guru yang bertugas di UPTD SD Negeri 73 Parepare. Lahir di Suppa, 29 September 1988 anak pertama dari tiga bersaudara buah hati dari Abubakar dan Hj. Sumarni, S.Pd., M.Si. Pertama kali masuk pendidikan formal di SD Negeri 100 Kecamatan Suppa tahun 1994 dan tamat tahun 2000. Sekolah di SMP Negeri 1 Suppa tahun 2000, dan tamat 2003. Sekolah di SMA Negeri 1 Suppa tahun 2003, dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Makassar, selesai tahun 2010. Tahun 2021 melanjutkan pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa, hingga akhirnya penulis dapat menyusun tesis dengan judul “Penerapan Strategi Porpe Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare”.